

**PENGARUH KEPERMISIFAN POLA ASUH DAN KONTROL DIRI
TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA
DI SMP ISLAM NGEBRUK**

SKRIPSI



Oleh

Nirina Nasywa Amalia
NIM. 220401110102

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH KEPERMISIFAN POLA ASUH DAN KONTROL DIRI
TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA
DI SMP ISLAM NGEBRUK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Nirina Nasywa Amalia
NIM. 220401110102

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEPERMISIFAN POLA ASUH DAN KONTROL DIRI
TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA
DI SMP ISLAM NGEBRUK**

SKRIPSI

oleh

Nirina Nasywa Amalia
NIM. 220401110102

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
<u>Dosen Pembimbing 1</u> <u>Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si</u> NIP. 196710291994032001		13 Mei 2026
<u>Dosen Pembimbing 2</u> <u>Ali Syahidin Mubarak, M.Si</u> NIP. 199005262023211019		13 Mei 2026

Malang, 16 Mei 2026

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Fina Hidayati, MA
NIP. 198610092015032002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KEPERMISIFAN POLA ASUH DAN KONTROL DIRI
TERHADAP PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA
DI SMP ISLAM NGEBRUK**

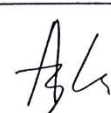
SKRIPSI

Oleh:

Nirina Nasywa Amalia
NIM. 220401110102

Telah diujikan dan dinyatakan lulus oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi pada tanggal 12 Juni 2026

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Penguji Utama <u>Dr. Muallifah, M.A</u> NIP. 198505142019032008		18 Juni 2026
Ketua Penguji <u>Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si</u> NIP. 196710291994032001		18 Juni 2026
Sekretaris Penguji <u>Ali Syahidin Mubarak, M.Si</u> NIP. 199005262023211019		18 Juni 2026



Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Psikologi


Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**PENGARUH KEPERMISIFAN POLA ASUH DAN KONTROL DIRI
TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA
DI SMP ISLAM NGEBRUK**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nirina Nasywa Amalia
NIM : 220401110102
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Malang, 13 Mei 2026
Mengetahui,
Dosen Pembimbing 1,


Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**PENGARUH KEPERMISIFAN POLA ASUH DAN KONTROL DIRI
TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA
DI SMP ISLAM NGEBRUK**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nirina Nasywa Amalia
NIM : 220401110102
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 13 Mei 2024
Mengetahui,
Dosen Pembimbing 2,



Ali Syahidin Mubarak, M.Si
NIP. 199005262023211019

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nirina Nasywa Amalia
NIM : 220401110102
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH KEPERMISIFAN POLA ASUH DAN KONTROL DIRI TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA DI SMP ISLAM NGEBRUK**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sangsi.

Malang,

Penulis



Nirina Nasywa Amalia

NIM.220401110102

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

(Q.S An-Najm:39)

“It is not in the stars to hold our destiny but in ourselves.”

(William Shakespeare)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT, atas segala rahmat, pertolongan, kemudahan, serta kekuatan yang senantiasa diberikan kepada penulis dalam setiap proses kehidupan dan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan terbaik bagi seluruh umat manusia.
2. Kedua orang tua, Ayah dan Bunda, terima kasih atas segala doa, dukungan baik materil maupun immateril yang diberikan.
3. Sahabat penulis, Farah, terima kasih telah menjadi teman yang selalu ada sejak era ma'had, yang menemani proses awal perjalanan penulis dalam beradaptasi, belajar, dan bertumbuh hingga saat ini.
4. Sahabat penulis, Alifia, terima kasih telah menjadi teman di masa perkuliahan dan organisasi, yang selalu hadir dalam berbagai proses, memberikan semangat, serta menjadi tempat berbagi cerita dan pengalaman.
5. Sahabat penulis, Fitria, terima kasih karena selalu dapat diandalkan selama masa perkuliahan, selalu menjadi teman yang bisa untuk diajak berbagi cerita.
6. Nishwa dan Avilia, teman seperbimbingan, terima kasih atas bantuan, masukan, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi.
7. Isma, selaku teman penelitian di lapangan yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian di SMP Islam Ngebruk.
8. Teman-teman seperjuangan penulis lainnya, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, pikiran, dan pengalaman serta saling menguatkan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Untuk diri penulis sendiri, terima kasih karena tetap berusaha untuk terus melangkah dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepermisifan Pola Asuh dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa di SMP Islam Ngebruk” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fina Hidayati, MA., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ali Syahidin Mubarak, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Muallifah, M. A., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan.
8. Kepala SMP Islam Ngebruk beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin serta membantu proses penelitian.

9. Ibu Vanessya Aulia Mayori, S.T., selaku guru BK yang telah membantu dan menjembatani proses penelitian di sekolah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Malang, Juni 2026

Penulis

Nirina Nasywa Amalia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
ملخص.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	10

TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Prokrastinasi Akademik	10
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	10
2. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik	11
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik	13
4. Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam.....	17
B. Kepermisifan Pola Asuh	19
1. Pengertian Kepermisifan Pola Asuh.....	19
2. Aspek-Aspek Kepermisifan Pola Asuh	21
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepermisifan Pola Asuh	22
4. Kepermisifan Pola Asuh dalam Perspektif Islam.....	25
C. Kontrol Diri.....	28
1. Pengertian Kontrol Diri	28
2. Aspek Aspek Kontrol Diri.....	29
3. Faktor Faktor yang Memengaruhi Kontrol Diri	30
4. Kontrol Diri dalam Perspektif Islam	33
D. Pengaruh Kepermisifan Pola Asuh dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik	35
E. Kerangka Konseptual	37
F. Hipotesis.....	37
BAB III	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional.....	39

D. Partisipan.....	40
E. Alat Pengumpulan Data	44
F. Validitas	51
G. Reliabilitas	58
H. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV	65
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Pelaksanaan Penelitian	65
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan.....	80
BAB V.....	92
KESIMPULAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Keterbatasan Penelitian	94
C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pra-Penelitian Gambaran Prokrastinasi Akademik.....	2
Tabel 1. 2 Pra-Penelitian Gambaran Kepermisifan Pola Asuh	3
Tabel 1. 3 Pra-Penelitian Gambaran Kontrol Diri	5
Tabel 3. 1 Distribusi Jumlah Siswa.....	41
Tabel 3. 2 Distribusi Skor Skala	44
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Kepermisifan Pola Asuh	46
Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kontrol Diri.....	48
Tabel 3. 5 Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik	49
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Skala Kepermisifan Pola Asuh	52
Tabel 3. 7 Blueprint Skala Kepermisifan Pola Asuh Pasca Uji Validitas.....	53
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri.....	54
Tabel 3. 9 Blueprint Skala Kontrol Diri Pasca Uji Validitas	55
Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik	56
Tabel 3. 11 Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik Pasca Uji Validitas	57
Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepermisifan Pola Asuh.....	59
Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kontrol Diri	59
Tabel 3. 14 Hasil Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik	59
Tabel 4. 1 Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Tabel 4. 2 Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Kelas	67
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Kepermisifan Pola Asuh	68
Tabel 4. 4 Kategorisasi Kepermisifan Pola Asuh	69
Tabel 4. 5 Distribusi Kategorisasi Kepermisifan Pola Asuh.....	69
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Variabel Kontrol Diri.....	70
Tabel 4. 7 Kategorisasi Kontrol Diri.....	70
Tabel 4. 8 Distribusi Kategorisasi Kontrol Diri	71
Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik	71
Tabel 4. 10 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik	72
Tabel 4. 11 Distribusi Kategorisasi Prokrastinasi Akademik	72
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian	73

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4. 16 Hasil Uji F (Simultan).....	75
Tabel 4. 17 Hasil Uji t (Parsial)	76
Tabel 4. 18 Koefisien Determinasi.....	77
Tabel 4. 19 Koefisien Determinasi Secara Parsial	77
Tabel 4. 20 Hasil Analisis Aspek Kepermisifan Pola Asuh.....	78
Tabel 4. 21 Hasil Analisis Aspek Kontrol Diri	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 3. 1 Tabel Isaac dan Michael.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Skala Kepermisifan Pola Asuh.....	102
Lampiran 2 Kuesioner Skala Kontrol Diri	103
Lampiran 3 Kuesioner Skala Prokrastinasi Akademik	104
Lampiran 4 Tabulasi Skor Kepermisifan Pola Asuh	106
Lampiran 5 Tabulasi Skor Kontrol Diri	111
Lampiran 6 Tabulasi Skor Prokrastinasi Akademik	116
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas	121
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas	123
Lampiran 9 Hasil Analisis Deskriptif	123
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas	124
Lampiran 11 Hasil Uji Linearitas.....	125
Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas	125
Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	126
Lampiran 14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	126
Lampiran 15 Hasil Analisis Tambahan.....	127
Lampiran 16 Surat Penelitian.....	129
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian.....	131
Lampiran 18 Hasil Turnitin.....	132

ABSTRAK

Amalia, Nirina Nasywa. (2026). Pengaruh Kepermisifan Pola Asuh dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa di SMP Islam Ngebruk. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si dan Ali Syahidin Mubarak, M.Si

Kata Kunci: Kepermisifan Pola Asuh, Kontrol Diri, Prokrastinasi Akademik, Siswa SMP

Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase penting dalam perkembangan siswa, khususnya dalam pembentukan kemandirian dan tanggung jawab akademik. Namun, pada masa ini masih banyak ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik, yaitu kecenderungan menunda penyelesaian tugas sekolah. Perilaku ini perlu mendapat perhatian karena dapat berdampak pada penurunan prestasi belajar, rendahnya disiplin, serta tidak optimalnya pencapaian akademik siswa. Berdasarkan hasil pra penelitian di SMP Islam Ngebruk, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan kecenderungan prokrastinasi akademik pada kategori sedang hingga tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepermisifan pola asuh dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Islam Ngebruk yang tidak tinggal di pesantren dengan jumlah sampel sebanyak 195 siswa yang diperoleh menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala psikologi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji regresi linear berganda meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepermisifan pola asuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik ($B = 0,612$; $t = 5,516$; $p < 0,05$), sedangkan kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik ($B = -0,928$; $t = -12,203$; $p < 0,05$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan R Square sebesar 0,629 (62,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepermisifan pola asuh maka semakin tinggi prokrastinasi akademik, sedangkan semakin baik kontrol diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa.

ABSTRACT

Amalia, Nirina Nasywa. (2026). The Influence of Permissive Parenting Style and Self-Control on Academic Procrastination among Students at SMP Islam Ngebruk. Undergraduate Thesis. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisors: Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si and Ali Syahidin Mubarok, M.Si

Keywords: Permissive Parenting Style, Self-Control, Academic Procrastination, Junior High School Students

Junior high school is an important stage in students' development, particularly in building independence and academic responsibility. However, at this stage, many students still exhibit academic procrastination behavior, which is the tendency to delay completing school assignments. This behavior requires attention because it can lead to decreased academic achievement, low discipline, and suboptimal learning outcomes. Based on a preliminary study at SMP Islam Ngebruk, some students were found to have moderate to high levels of academic procrastination. Therefore, this study aims to examine the effect of permissive parenting and self-control on students' academic procrastination.

This study used a non-experimental quantitative approach. The population consisted of all students of SMP Islam Ngebruk who do not live in boarding schools, with a sample of 195 students selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected using psychological scales, while data analysis was conducted using descriptive analysis and multiple linear regression tests, including t-test, F-test, and coefficient of determination.

The results showed that permissive parenting had a positive and significant effect on academic procrastination ($B = 0.612$; $t = 5.516$; $p < 0.05$), while self-control had a negative and significant effect on academic procrastination ($B = -0.928$; $t = -12.203$; $p < 0.05$). Simultaneously, both variables had a significant effect with an R Square value of 0.629 (62.9%). These findings indicate that higher levels of permissive parenting are associated with higher academic procrastination, while better self-control is associated with lower academic procrastination among students.

ملخص

أماليا، نيرينا نَشَوَى (2026). تأثير التساهل في أساليب التربية وضبط النفس على التسويف الأكاديمي لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية نجبروك. رسالة جامعية. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفان: الأستاذة الدكتورة الحاجة سِتِي محمودَة، الماجستير العلوم وعلي شاهدين مبارك، الماجستير العلوم

الكلمات المفتاحية: النمط التربوي المتساهل، ضبط الذات، التسويف الأكاديمي، طلاب المرحلة المتوسطة

تُعدّ مرحلة المدرسة المتوسطة مرحلة مهمة في تطوّر الطلبة، لا سيّما في بناء الاستقلالية وتنمية المسؤولية الأكاديمية. ومع ذلك، لا يزال العديد من الطلبة في هذه المرحلة يُظهرون سلوك التسويف الأكاديمي، أي الميل إلى تأجيل إنجاز الواجبات المدرسية. ويُعدّ هذا السلوك من المشكلات التربوية التي تستدعي الاهتمام لما له من آثار سلبية تتمثل في انخفاض التحصيل الدراسي، وضعف الانضباط، وعدم تحقيق الأهداف التعليمية. تبين أن بعض الطلبة يُظهرون SMP Islam Ngebruk بالشكل الأمثل. وبناءً على دراسة استطلاعية في مستوى متوسطاً إلى مرتفع من التسويف الأكاديمي. وعليه، هدفت هذه الدراسة إلى معرفة أثر أسلوب التربية المتساهلة وضبط النفس في التسويف الأكاديمي لدى الطلبة.

SMP Islam Ngebruk اعتمدت الدراسة المنهج الكمي غير التجريبي. وتكوّن مجتمع الدراسة من جميع طلبة غير المقيمين في السكن الداخلي، وبلغت العينة 195 طالباً تم اختيارهم باستخدام أسلوب العينة Ngebruk العشوائية الطبقية المتناسبة. جُمعت البيانات باستخدام مقاييس نفسية، بينما تم تحليلها باستخدام التحليل الوصفي ومعامل التحديد (F) واختبار (t) والانحدار الخطي المتعدد، متضمناً اختبار

(B = أظهرت النتائج أن أسلوب التربية المتساهلة يؤثر تأثيراً إيجابياً ودالاً إحصائياً في التسويف الأكاديمي في حين يؤثر ضبط النفس تأثيراً سلبياً ودالاً إحصائياً في التسويف، $t = 5.516$ ؛ $p < 0.05$ ؛ $B = 0.612$) كما بينت النتائج أن المتغيرين معاً يفسران نسبة (B = -0.928؛ $t = -12.203$ ؛ $p < 0.05$) الأكاديمي وتشير هذه النتائج إلى أن ارتفاع مستوى ($R^2 = 0.629$) من التباين في التسويف الأكاديمي 62.9% التساهل في أساليب التربية يؤدي إلى زيادة التسويف الأكاديمي، بينما يسهم ارتفاع مستوى ضبط النفس في خفضه لدى الطلبة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tahap pendidikan yang ditempuh siswa pada masa remaja awal. Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai oleh berbagai perubahan biologis, psikologis, sosial, dan kognitif yang umumnya terjadi pada usia 12–18 tahun (Mahmud dalam Andirwan dkk., 2024). Dalam konteks pendidikan, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan mengelola diri secara efektif agar mampu memenuhi berbagai tuntutan akademik (Weston dalam Oktaria dkk., 2021). Namun, tidak semua siswa mampu menjalankan tuntutan tersebut dengan baik. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah prokrastinasi akademik, yaitu kecenderungan menunda pengerjaan atau penyelesaian tugas akademik yang sebenarnya dapat dilakukan lebih awal (Tuckman dalam Asri, 2018). Perilaku ini perlu mendapat perhatian karena dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti stres, kecemasan, menurunnya kualitas hasil belajar, hingga rendahnya prestasi akademik (Letham dalam Khasanah dkk., 2026; Candra dkk., 2014). Selain itu, siswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik sering kali kurang mempersiapkan diri menghadapi ujian dan menunda penyelesaian tugas sekolah (Munawaroh dkk., 2017). Oleh karena itu, prokrastinasi akademik menjadi fenomena yang penting untuk dikaji, terutama pada siswa SMP yang berada pada masa perkembangan yang rentan terhadap berbagai pengaruh dari dalam diri maupun lingkungan sekitar (Andirwan dkk., 2024).

Data empiris menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik masih banyak ditemukan pada siswa SMP. Penelitian Munawaroh dkk. (2017) pada siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori prokrastinasi akademik sedang (77,1%), sedangkan 17,2% berada pada kategori tinggi. Temuan serupa juga

diperoleh (Rahmania dkk., 2021) pada siswa SMP Swasta Surabaya, yang menunjukkan bahwa 65,5% siswa berada pada kategori sedang dan 17% berada pada kategori tinggi. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik masih menjadi permasalahan yang ditemukan pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Tabel 1. 1 Pra-Penelitian Gambaran Prokrastinasi Akademik

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Rendah	1	2,1%
Sedang	27	56,3%
Tinggi	20	41,6%
Total	48	100%

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan pada 48 siswa di SMP Islam Ngebruk, diperoleh gambaran bahwa prokrastinasi akademik masih menjadi fenomena yang cukup dominan di kalangan siswa. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa 20 siswa (41,6%) berada pada kategori prokrastinasi akademik tinggi, 27 siswa (56,3%) berada pada kategori sedang, dan hanya 1 siswa (2,1%) yang berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan untuk menunda penyelesaian tugas akademik pada tingkat sedang hingga tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perilaku prokrastinasi akademik masih cukup sering terjadi pada siswa SMP Islam Ngebruk dan berpotensi memengaruhi proses serta hasil belajar siswa apabila tidak mendapatkan perhatian yang memadai.

Berbagai faktor berperan dalam munculnya perilaku prokrastinasi akademik, salah satunya berkaitan dengan pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Baumrind (Santrock, 2011) membagi gaya pengasuhan orang tua ke dalam tiga kategori utama, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Menurut Brooks dalam Batula dkk. (2023), kepermisifan pola asuh ditandai dengan pemberian kebebasan kepada anak dalam melakukan apa yang diinginkannya. Pada pola pengasuhan ini, orang tua cenderung

tidak memberikan banyak tuntutan, sehingga anak memperoleh kebebasan yang cukup besar, jarang mendapatkan hukuman, serta lebih dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri. Surbakti (Shafira & Anastasya, 2024) menambahkan bahwa sikap permisif dapat muncul akibat keinginan orang tua menghindari gangguan, kurangnya wawasan tentang pengasuhan, atau pengalaman masa kecil yang kurang baik.

Secara empiris, penelitian yang dilakukan oleh Rosadi dkk. (2023) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Merangin menunjukkan bahwa kepermisifan pola asuh orang tua berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 76,4%, sementara perilaku prokrastinasi akademik siswa juga berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 62,2%. Hasil analisis statistik dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku prokrastinasi akademik siswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecenderungan kepermisifan pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin tinggi pula kecenderungan siswa melakukan prokrastinasi akademik.

Tabel 1. 2 Pra-Penelitian Gambaran Kepermisifan Pola Asuh

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Rendah	11	22,9%
Sedang	19	39,5%
Tinggi	18	37,5%
Total	48	100%

Sejalan dengan temuan tersebut, hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMP Islam Ngebruk menunjukkan bahwa dari 48 siswa, sebanyak 18 siswa (37,5%) mempersepsikan kepermisifan pola asuh orang tua mereka berada pada kategori tinggi, 19 siswa (39,6%) pada kategori sedang, dan 11 siswa (22,9%) pada kategori rendah. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, sehingga

mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mempersepsikan orang tuanya memberikan kebebasan yang relatif besar dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menjadi dasar untuk mengkaji lebih lanjut kepermisifan pola asuh terhadap prokrastinasi akademik siswa.

Di samping pola pengasuhan, kemampuan mengendalikan diri juga merupakan faktor penting yang berkaitan dengan perilaku belajar siswa, khususnya kecenderungan menunda pekerjaan sekolah. Chaplin (Mrp, 2023) menyatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengelola perilaku serta mengekang dorongan sesaat yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan jangka panjang. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu mengatur waktu, menahan godaan, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan tuntutan akademik.

Secara empiris, Putri dan Nuraini (2023) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Depok. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa kontrol diri berperan dalam menentukan tingkat prokrastinasi akademik siswa. Temuan serupa juga ditemukan oleh Afriyeni dkk. (2023) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Padang yang menunjukkan bahwa kontrol diri siswa berada pada kategori cukup baik sebanyak 21 siswa (35,59%), dan 5 siswa (8,47%) kategori buruk. Pada penelitian yang sama, tingkat prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 66,10%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengendalikan perilaku, mengatur waktu, dan menahan dorongan untuk melakukan aktivitas lain berperan dalam menurunkan kecenderungan prokrastinasi akademik.

Tabel 1. 3 Pra-Penelitian Gambaran Kontrol Diri

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Kurang	23	47,9%
Cukup	23	47,9%
Baik	2	4,2%
Total	48	100%

Berdasarkan hasil pra-penelitian terhadap 48 siswa, sebanyak 23 siswa (47,9%) berada pada kategori kontrol diri kurang, 23 siswa (47,9%) berada pada kategori cukup, dan hanya 2 siswa (4,2%) yang berada pada kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kontrol diri yang optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur perilaku, mengelola waktu, serta mengendalikan dorongan untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menarik dibandingkan menyelesaikan tugas akademik. Temuan tersebut memperkuat dugaan bahwa kontrol diri merupakan faktor yang perlu mendapat perhatian dalam kaitannya dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk.

Berdasarkan penelitian terdahulu serta temuan pra-penelitian di SMP Islam Ngebruk, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik masih menjadi fenomena yang perlu mendapat perhatian. Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa dari 48 siswa, sebanyak 27 siswa (56,3%) berada pada kategori prokrastinasi akademik sedang dan 20 siswa (41,6%) berada pada kategori tinggi, sehingga sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan prokrastinasi akademik sedang hingga tinggi. Selain itu, sebanyak 37 siswa (77,1%) berada pada kategori kepermisifan pola asuh sedang hingga tinggi, sedangkan 46 siswa (95,8%) memiliki kontrol diri pada kategori kurang dan cukup. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kecenderungan kepermisifan pola asuh serta kontrol diri yang belum optimal pada sebagian besar siswa. Kondisi ini diduga berkaitan dengan munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kepermisifan pola asuh maupun kontrol diri memiliki keterkaitan dengan prokrastinasi akademik. Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji pengaruh masing-masing variabel secara terpisah. Selain itu, penelitian yang menguji pengaruh kepermisifan pola asuh dan kontrol diri secara simultan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa jenjang SMP, khususnya dalam konteks sekolah berbasis Islam, masih relatif terbatas. Padahal, prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal secara bersamaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji pengaruh kepermisifan pola asuh dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik serta dapat menjadi dasar dalam penyusunan upaya pencegahan dan penanganan yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan penjelasan pada bagian latar belakang maka fokus permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kepermisifan pola asuh orang tua pada siswa SMP Islam Ngebruk?
2. Bagaimana tingkat kontrol diri pada siswa SMP Islam Ngebruk?
3. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk?
4. Bagaimana pengaruh kepermisifan pola asuh orang tua terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk?
5. Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk?
6. Bagaimana pengaruh kepermisifan pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat kepermisifan pola asuh orang tua pada siswa SMP Islam Ngebruk
2. Tingkat kontrol diri pada siswa SMP Islam Ngebruk
3. Tingkat prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk
4. Pengaruh kepermisifan pola asuh orang tua terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk
5. Pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk
6. Pengaruh kepermisifan pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dari segi teori maupun praktik, khususnya dalam pengembangan ilmu psikologi dan penerapannya di bidang pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam psikologi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan bagaimana kepermisifan pola asuh dan kemampuan kontrol diri berperan dalam munculnya perilaku menunda tugas akademik siswa di jenjang SMP. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan empiris mengenai berbagai faktor psikologis dan lingkungan keluarga yang memengaruhi perilaku belajar siswa. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti berikutnya yang berminat mendalami topik seputar pengasuhan, pengendalian diri, dan perilaku akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru mengenai peran kepermisifan pola asuh dan kemampuan pengendalian diri dalam memunculkan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Dengan demikian, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat, memberikan bimbingan belajar yang sesuai, serta melakukan pendekatan yang lebih efektif untuk membantu siswa mengurangi kebiasaan menunda tugas.

b. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan, pendampingan, atau layanan konseling yang mendukung peningkatan kontrol diri dan kedisiplinan siswa. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pihak sekolah dalam menjalin kerja sama dengan orang tua dalam upaya membangun pola pengasuhan yang lebih adaptif demi mengurangi prokrastinasi akademik di lingkungan sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai konsekuensi dari kepermisifan pola asuh terhadap kebiasaan belajar anak. Melalui temuan tersebut, orang tua diharapkan mampu menerapkan pola pengasuhan yang lebih proporsional, yakni tetap memberi ruang bagi anak namun disertai batasan dan bimbingan, sehingga kedisiplinan serta tanggung jawab akademik anak dapat berkembang dengan lebih optimal.

d. Bagi Siswa

Melalui temuan penelitian ini, siswa didorong untuk lebih menyadari betapa pentingnya kemampuan mengendalikan diri dalam mengatur waktu belajar. Kesadaran tersebut diharapkan dapat membantu mereka mengurangi kebiasaan menunda tugas dan

membangun pola belajar yang lebih disiplin, dan tanggung jawab akademik. Siswa diharapkan mampu mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan serta lebih fokus dan konsisten dalam menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Dalam kajian psikologi, prokrastinasi dipahami sebagai perilaku menunda pengerjaan tugas yang sudah semestinya dilakukan. Istilah ini sendiri berasal dari bahasa Latin, di mana *pro* berarti “ke depan” dan *crastinus* merujuk pada “hari berikutnya”. Kombinasi kedua kata tersebut menggambarkan kecenderungan seseorang untuk menangguhkan aktivitas hingga waktu yang lebih lama dari yang seharusnya. (Ghufron & Risnawita, 2010)

Brown dan Holzman (Ghufron & Risnawita, 2010) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda penyelesaian tugas, baik karena adanya alasan tertentu maupun tanpa penyebab yang jelas. Individu dianggap melakukan prokrastinasi ketika ia secara sadar menangguhkan pekerjaan yang sudah seharusnya diselesaikan, lalu beralih pada kegiatan lain yang sebenarnya tidak lebih penting atau produktif.

Ferrari dkk. (Ghufron & Risnawita, 2010) menekankan bahwa prokrastinasi dapat menjadi kebiasaan atau berkembang menjadi ciri kepribadian (*trait*). Dalam perspektif ini, prokrastinasi bukan sekadar perilaku sementara, tetapi kecenderungan yang muncul berulang kali ketika individu menghadapi tugas, seringkali disertai keyakinan irasional, seperti takut gagal atau mengejar kesempurnaan. Ferrari mengklasifikasikan prokrastinasi ke dalam dua bentuk. Pertama, *functional procrastination*, yakni penundaan yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan lebih banyak informasi sebelum mengambil keputusan. Kedua, *dysfunctional procrastination*, yaitu penundaan yang terjadi tanpa alasan yang rasional dan cenderung membawa konsekuensi negatif bagi individu.

Tuckman (Asri, 2018) menggambarkan prokrastinasi akademik sebagai perilaku menunda atau menjauhi penyelesaian tugas secara sengaja dan disadari oleh individu. Individu dengan perilaku ini biasanya menunda pekerjaan sulit dan memilih melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Senada, Schraw dkk. (Asri, 2018) menegaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan tindakan sengaja menunda pekerjaan akademik meskipun individu mengetahui dampak negatifnya terhadap hasil belajar.

Candra dkk. (2014) menambahkan bahwa prokrastinasi akademik dapat berupa kegagalan menyelesaikan tugas tepat waktu atau menunda pekerjaan hingga mendekati batas waktu, sehingga mengurangi kualitas hasil kerja karena terbatasnya waktu perencanaan dan pemikiran.

Steel (Rahmania dkk., 2021) juga menegaskan bahwa prokrastinasi adalah tindakan sadar menunda tugas penting, meskipun individu mengetahui konsekuensi negatifnya. Pendapat ini sejalan dengan McCloskey (Ardina & Wulan, 2016), yang menjelaskan tentang cakupan prokrastinasi akademik yaitu penundaan aktivitas terkait pendidikan, seperti mengerjakan tugas, belajar, atau menghadiri kelas.

Dari beragam pandangan para ahli, dapat dirangkum bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku sengaja menangguhkan aktivitas belajar atau tugas sekolah, baik pada tahap memulai maupun menyelesaikannya, meskipun pelakunya memahami bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan konsekuensi yang merugikan. Penundaan ini seringkali disertai alasan irasional, seperti rasa takut gagal, motivasi rendah, atau mencari kenyamanan sesaat melalui aktivitas yang lebih menyenangkan.

2. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari, dkk (Anggraeni & Soetjiningih, 2023), prokrastinasi akademik memiliki empat aspek utama sebagai berikut:

a. Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas

Orang yang cenderung melakukan prokrastinasi umumnya mengetahui bahwa mereka memiliki tugas yang perlu diselesaikan dalam waktu dekat, namun secara sadar memilih untuk menundanya. Meskipun telah berupaya memulai sedikit, individu tersebut tidak melanjutkan hingga tuntas, dan justru menunda proses penyelesaiannya.

b. Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas

Mereka yang memiliki kebiasaan menunda biasanya membutuhkan durasi yang lebih panjang menuntaskan pekerjaannya. Ia kerap terjebak dalam berbagai kegiatan persiapan yang tidak relevan, sehingga menghambat penyelesaian tugas dan mengakibatkan keterlambatan.

c. Kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan aktual

Para pelaku prokrastinasi umumnya mampu menyusun rencana waktu untuk menyelesaikan tugas, namun gagal menepati jadwal tersebut. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan antara rencana yang dirancang sebelumnya dengan pelaksanaan sebenarnya karena lemahnya manajemen waktu.

d. Kecenderungan memilih aktivitas yang lebih menyenangkan

Individu yang menunda tugas biasanya dengan sengaja mengalihkan perhatiannya pada kegiatan yang dianggap lebih menyenangkan, seperti bermain gim, menonton, bersantai, atau berkumpul dengan teman. Aktivitas pengganti ini dipilih sebagai cara untuk menghindari tugas-tugas yang dianggap membosankan atau menekan.

Berdasarkan empat dimensi yang dikemukakan Ferrari dkk bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku yang rumit, yang mencakup menunda tugas, lambat menyelesaikan pekerjaan, ketidakselarasan antara rencana dan tindakan, serta mudah terdistraksi oleh kegiatan lain yang lebih menarik. Keempat dimensi ini saling

terkait dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai berbagai bentuk penundaan yang kerap muncul pada siswa dalam konteks akademik.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari, dkk (Anggraeni & Soetjiningsih, 2023), prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor dari lingkungan sekitar (eksternal).

a. Faktor Internal

Faktor internal mencakup elemen-elemen yang berasal dari diri individu sendiri yang dapat memicu kecenderungan menunda tugas. Beberapa di antaranya meliputi:

1. Kondisi Fisik

Kondisi fisik individu turut memengaruhi kemampuan mereka dalam semangat dan produktivitas dalam menyelesaikan tugas. Ketika individu berada dalam kondisi tubuh yang kurang sehat atau mengalami kelelahan, motivasi untuk bekerja menurun sehingga penyelesaian tugas menjadi tertunda.

2. Kondisi Psikologis

Faktor psikologis mencakup aspek-aspek seperti motivasi, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan pengendalian diri. Individu yang memiliki kondisi psikologis tidak stabil cenderung lebih mudah terdorong untuk menunda tugas dan sulit mempertahankan fokus belajar.

3. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merujuk pada kekuatan dari dalam diri individu yang mendorongnya melakukan suatu aktivitas karena kepuasan pribadi, bukan karena tekanan atau hadiah dari pihak luar. Orang dengan motivasi intrinsik yang kuat biasanya lebih

giat menyelesaikan tugas secara mandiri, sedangkan mereka yang motivasinya rendah lebih rentan menunda pekerjaan.

4. Efikasi Diri

Efikasi diri seseorang berperan besar dalam menentukan seberapa baik individu mampu menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas secara konsisten. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi yakin akan kemampuan mereka untuk mampu menuntaskan tugas dengan baik, sehingga cenderung tidak menunda pekerjaan. Sebaliknya, mereka yang efikasi dirinya rendah sering kurang percaya pada kemampuan sendiri dan pada akhirnya mendorong mereka untuk menunda tugas.

5. Kontrol Diri

Kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengatur perilaku dan menahan dorongan sesaat agar tetap fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk memprioritaskan tugas, menahan diri dari kegiatan yang kurang produktif, dan memikirkan konsekuensi dari setiap tindakan. Siswa dengan tingkat kontrol diri yang baik umumnya mampu mengatur waktu belajar secara efektif dan lebih jarang terlibat dalam perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada pengaruh lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi perilaku menunda tugas. Faktor-faktor seperti lingkungan rumah, gaya pengasuhan orang tua, suasana sekolah, dan hubungan sosial turut berperan dalam membentuk perilaku belajar siswa. Kondisi lingkungan yang minim pengawasan dan tuntutan cenderung membuat siswa lebih sering menunda penyelesaian tugas. Kurangnya bimbingan dan kontrol dari lingkungan mengakibatkan rendahnya disiplin dalam mengelola tanggung jawab akademik. Sebaliknya, dukungan dan pengawasan

yang memadai dari lingkungan dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih teratur dan konsisten.

Sementara itu Knaus (Sardjon, 2020), menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan utama mengapa seseorang melakukan penundaan, yaitu:

a. Kondisi fisik

Penundaan dapat terjadi ketika individu mengalami gangguan fisik atau kondisi medis tertentu yang membuatnya tidak mampu melanjutkan aktivitas atau pekerjaan.

b. Ketidaktahuan

Seseorang mungkin menunda tugas karena kurang memahami langkah-langkah yang harus ditempuh atau cara memulai pekerjaan tersebut.

c. Menghindari ketidaknyamanan

Individu cenderung menunda ketika merasa aktivitas tertentu tidak menyenangkan. Perasaan ketidaknyamanan secara psikologis sering diikuti ketidaknyamanan fisik, sehingga individu berusaha menghindari sumber ketidaknyamanan itu dengan cara menunda.

d. Keraguan diri

Ketika seseorang meragukan kemampuan atau kualitas dirinya, ia dapat merasa tidak mampu menyelesaikan tugas. Keraguan ini akhirnya memicu perilaku menunda.

Kemudian (Ghufron & Risnawita, 2010), mengelompokkan penyebab prokrastinasi akademik ke dalam dua kategori utama: faktor dari dalam diri individu dan faktor dari lingkungan sekitar.

a. Faktor internal

1. Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang kurang baik, seperti kelelahan (*fatigue*), dapat meningkatkan kecenderungan menunda tugas. Meskipun prokrastinasi tidak berkaitan langsung dengan tingkat

kecerdasan, keyakinan irasional tentang tugas sering memengaruhi munculnya perilaku menunda.

2. Kondisi Psikologis

Terdapat aspek psikologis yang turut memengaruhi prokrastinasi, seperti kemampuan sosial, *self-regulation*, dan tingkat kecemasan. Motivasi intrinsik yang tinggi terhadap tugas akan menurunkan kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi. Selain itu, kontrol diri rendah juga menjadi salah satu penyebab penting munculnya perilaku menunda.

b. Faktor Eksternal

1. Gaya Pengasuhan Orang Tua

Tipe pengasuhan yang diterapkan orang tua dapat memengaruhi sejauh mana anak cenderung melakukan prokrastinasi. Pengasuhan ayah yang bersifat otoriter biasanya dikaitkan dengan munculnya tingkat prokrastinasi yang cenderung lebih tinggi atau lebih menetap ditemukan pada anak perempuan. Sebaliknya, anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoritatif biasanya berkembang menjadi lebih disiplin dan jarang menunda tugas. Selain itu, jika seorang ibu memiliki kecenderungan *avoidance procrastination*, hal ini juga dapat memengaruhi anak untuk mengadopsi pola serupa.

2. Lingkungan

Lingkungan dengan pengawasan yang minim cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya prokrastinasi, berbeda dengan lingkungan yang menerapkan pengawasan ketat. Namun, tingkat pendidikan maupun letak sekolah, baik di desa maupun kota, tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan siswa menunda tugas akademik.

Berdasarkan berbagai penelitian, terlihat bahwa prokrastinasi akademik muncul karena adanya pengaruh dari dua kelompok faktor

utama, yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor dari lingkungan sekitar. Faktor internal mencakup aspek fisik, kondisi psikologis, dorongan motivasi dari dalam diri (motivasi intrinsik), keyakinan akan kemampuan diri (efikasi diri), serta lemahnya kemampuan mengendalikan diri, yang semuanya dapat mendorong kecenderungan menunda tugas. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pola pengasuhan orang tua, kondisi keluarga, serta lingkungan sekolah yang tidak optimal dalam memberikan bimbingan maupun pengawasan. Dengan demikian, perilaku menunda tugas pada siswa muncul sebagai hasil interaksi antara kondisi internal individu dan pengaruh lingkungan sekitarnya.

4. Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam

Agama Islam merupakan agama yang sangat menekankan pentingnya menghargai waktu dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan setiap amal perbuatan. Individu yang menjalani kehidupan tanpa memperhatikan waktu akan mengalami kerugian besar, sebab waktu merupakan nikmat yang amat berharga (Warsiyah, dalam Ilyas & Suryadi, 2017).

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Samarqandi (Warsiyah, dalam Ilyas & Suryadi, 2017):

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
اَعْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ
قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: “Pergunakanlah lima perkara sebelum datang lima perkara: hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum sakitmu, waktu luangmu sebelum sibukmu, masa mudamu sebelum tuamu, dan masa kayamu sebelum miskinmu.” (HR. al-Hakim).

Hadis tersebut menegaskan bahwa umat Islam diperintahkan untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan tidak menunda pekerjaan yang dapat dilakukan pada saat itu juga.

Hal ini sesuai dengan penegasan Allah SWT dalam Surah Al-Insyirah (94):7, yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).” (Kementerian Agama RI, 2019)

Ayat tersebut mengajarkan agar setiap Muslim segera melanjutkan pekerjaan atau amal kebaikan setelah menyelesaikan suatu urusan, tanpa menunda-nunda waktu.

Rasulullah SAW juga pernah bersabda dalam hadis lain bahwa:

“Bersegeralah kalian melakukan amal saleh, karena akan datang berbagai fitnah seperti potongan malam yang gelap gulita. Pada pagi hari seseorang beriman, namun pada sore hari ia kafir; pada sore hari ia beriman, namun pada pagi hari ia kafir. Ia rela menjual agamanya demi kesenangan dunia.” (HR. Muslim).

Hadis ini memberikan pelajaran bahwa menunda amal kebaikan dapat menyebabkan seseorang kehilangan kesempatan berbuat baik dan bahkan terjerumus pada perbuatan yang merugikan diri sendiri.

Perilaku menunda-nunda pekerjaan (prokrastinasi akademik) dalam pandangan Islam termasuk perbuatan yang tercela terjadi ketika seseorang menyalahgunakan karunia waktu yang telah dianugerahkan Allah SWT. Hal ini ditegaskan oleh sabda Rasulullah SAW:

“Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh banyak manusia, yaitu kesehatan dan waktu luang.” (HR. Bukhari).

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa Islam sangat melarang sikap menunda-nunda pekerjaan, terutama dalam hal kebaikan atau kewajiban. Ada beberapa alasan mendasar mengapa perilaku menunda pekerjaan dilarang. Pertama, manusia tidak pernah tahu apakah ia masih diberi kesempatan hidup untuk hari selanjutnya. Kedua, seseorang tidak dapat memastikan bahwa kesehatan dan kesempatan yang dimilikinya hari ini akan tetap tersedia esok hari. Ketiga, kebiasaan

menunda menyelesaikan pekerjaan dapat menjadi pola perilaku yang negatif dan sulit diubah.

Allah SWT juga menegaskan pentingnya memanfaatkan waktu dalam QS. Al-Furqan (25): 62:

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خُلْفَةً لِّمَنُ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.” (Kementerian Agama RI, 2019)

Dengan demikian, dalam perspektif Islam, perilaku prokrastinasi akademik termasuk dalam perbuatan yang tidak disukai Allah SWT, karena mencerminkan sikap lalai terhadap waktu dan tanggung jawab. Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa disiplin, bersegera dalam beramal, serta menghargai waktu sebagai wujud rasa syukur terhadap karunia yang telah dianugerahkan Allah SWT.

B. Kepermisifan Pola Asuh

1. Pengertian Kepermisifan Pola Asuh

Pola asuh menggambarkan cara orang tua dalam membimbing, merawat, dan mendidik anak dalam aktivitas sehari-hari. Kata “pola asuh” sendiri berasal dari kata pola, yang mengacu pada bentuk atau sistem tertentu, dan asuh, yang berarti merawat atau membimbing (Nasional, 2008). Dengan demikian, pola asuh dapat dipahami sebagai metode pengasuhan yang konsisten, yang digunakan orang tua untuk menuntun perkembangan anak secara menyeluruh.

Baumrind (Tobing & Nurjannah, 2024) mengemukakan bahwa pola pengasuhan orang tua terbagi menjadi tiga tipe utama, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Gaya otoriter menekankan kepatuhan anak melalui aturan yang ketat dan sanksi yang jelas. Sementara itu, pola demokratis berusaha memberikan keseimbangan antara kebebasan anak dan kontrol orang tua, sehingga anak dapat menyampaikan pendapatnya

dalam batas tertentu. Di sisi lain, pola permisif ditandai dengan minimnya pengawasan, di mana anak diberikan keleluasaan yang luas untuk menentukan tindakannya sendiri tanpa banyak pembatasan.

Kepermisifan pola asuh, menurut Hurlock (2007), adalah gaya pengasuhan yang memberi anak kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri tanpa bimbingan atau pengawasan orang tua. Orang tua jarang menetapkan aturan, memberikan hukuman atau penghargaan, dan cenderung membiarkan anak belajar dari pengalaman sendiri. Kondisi ini membuat anak kurang terbiasa mengendalikan diri dan menanggung tanggung jawab.

Bee dan Boyd (Muin, 2015) menambahkan bahwa kepermisifan pola asuh ditandai oleh kehangatan dan toleransi tinggi dari orang tua, namun minim tuntutan dan pengawasan. Levin & Munsch (2014) juga menekankan bahwa orang tua dengan pola ini bersikap hangat dan menerima anak apa adanya, tetapi hanya menetapkan sedikit aturan, sehingga anak memiliki kebebasan besar untuk mengekspresikan diri. Baumrind (Tobing & Nurjannah, 2024) menegaskan bahwa orang tua membiarkan anak mengatur aktivitasnya sendiri dan menanggung konsekuensinya tanpa intervensi. Widyarini (Tobing & Nurjannah, 2024) menambahkan bahwa orang tua yang permisif biasanya jarang memberi hukuman dan membiarkan anak mengelola kegiatan sehari-harinya sendiri.

Ciri utama kepermisifan pola asuh adalah rendahnya tingkat kontrol dan pengawasan. Orang tua cenderung tidak terlibat aktif dalam kehidupan anak, lebih fokus pada kepentingan pribadi, sehingga anak tumbuh dengan bimbingan yang terbatas. Akibatnya, anak sering mengalami kesulitan mengembangkan disiplin, kontrol diri, kemandirian, dan tanggung jawab sosial.

Baumrind (Santrock, 2011) menekankan bahwa anak yang dibesarkan dengan kepermisifan pola asuh cenderung tidak memahami batasan dan konsekuensi tindakannya, bersikap egosentris, sulit

menyesuaikan diri dalam hubungan sosial, dan kurang disiplin. Dalam ranah akademik, anak-anak ini cenderung memiliki motivasi rendah dan tanggung jawab minim terhadap tugas sekolah, sehingga lebih mudah menunda pekerjaan dan menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik.

Dengan demikian, kepermisifan pola asuh dapat disimpulkan sebagai gaya pengasuhan yang memberikan anak kebebasan luas tanpa pengawasan atau tuntutan tanggung jawab yang memadai. Pola ini berpotensi menghasilkan anak yang kurang disiplin, sulit mengendalikan diri, dan minim kesadaran akan kewajiban, baik dalam kehidupan sosial maupun akademik.

2. Aspek-Aspek Kepermisifan Pola Asuh

Menurut Hurlock (2007), kepermisifan pola asuh dapat dibedakan ke dalam beberapa aspek, yaitu:

a. Rendahnya kontrol terhadap anak

Orang tua dengan gaya pengasuhan ini cenderung tidak memberikan arahan atau pembatasan pada perilaku anak agar sesuai norma sosial. Mereka juga jarang memperhatikan lingkaran pergaulan anak dan tidak menetapkan batasan yang jelas terhadap tindakannya.

b. Kebebasan dalam pengambilan keputusan

Anak diberikan keleluasaan penuh untuk mengambil keputusan sendiri tanpa adanya arahan, masukan, atau pendampingan dari orang tua. Konsekuensi dari setiap keputusan jarang menjadi pertimbangan bagi orang tua.

c. Sikap acuh orang tua

Orang tua cenderung acuh terhadap tindakan anak. Saat anak melakukan kesalahan atau melanggar aturan, mereka jarang memberikan peringatan atau sanksi, sehingga anak merasa bebas untuk bertindak sesuka hati.

d. Minimnya perhatian terhadap anak

Pola ini ditandai dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan moral, agama, dan kegiatan anak sehari-hari. Anak diberi kebebasan memilih sekolah atau aktivitasnya sendiri, sementara nasihat atau pengawasan terhadap tindakannya sangat terbatas.

Dari keempat aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepermisifan pola asuh menurut Hurlock (2007) ditandai oleh minimnya kontrol, bimbingan, dan keterlibatan orang tua. Gaya ini memberikan kebebasan luas kepada anak tanpa pengawasan yang memadai, sehingga anak berkembang menjadi mandiri, namun sering kekurangan disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap norma sosial. Pola pengasuhan ini juga berpotensi menyebabkan anak memiliki perilaku yang kurang terarah serta kemampuan terbatas dalam mengendalikan diri dan membuat keputusan secara bijak.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepermisifan Pola Asuh

Menurut Agustiawati (2014), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi cara orang tua mengasuh anak, antara lain:

a. Pengalaman pola asuh orang tua sebelumnya

Orang tua biasanya mengadopsi gaya pengasuhan yang mereka alami di masa kecil. Jika pengalaman masa kecil mereka negatif, hal ini dapat memengaruhi cara mereka membimbing anak, misalnya dengan menerapkan pola asuh yang kurang efektif atau menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan anak. Pengalaman masa lalu yang tidak ideal juga dapat membuat orang tua kesulitan menghadapi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak.

b. Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua berdampak pada kemampuan mereka dalam berpikir dan membuat keputusan terkait pengasuhan. Orang

tua yang berpendidikan tinggi biasanya lebih paham mengenai kebutuhan serta tahap perkembangan anak, sehingga bisa menerapkan pola asuh yang lebih terstruktur dan rasional. Sementara itu, orang tua dengan pendidikan lebih rendah mungkin kurang menyadari pentingnya pengarahan, pengawasan, dan stimulasi untuk mendukung pertumbuhan anak.

c. Kondisi ekonomi dan pekerjaan orang tua

Kesibukan dan kondisi ekonomi orang tua turut memengaruhi pola asuh. Orang tua yang sibuk seringkali kurang meluangkan waktu untuk berinteraksi dan memperhatikan anak. Akibatnya, sebagian tanggung jawab pengasuhan bisa dialihkan kepada pengasuh atau anggota keluarga lain, sehingga anak lebih banyak menerima pengaruh dari pihak tersebut. Situasi ini dapat mengurangi kedekatan emosional antara orang tua dan anak serta melemahkan pengawasan terhadap perilaku anak.

Menurut Surbakti (2009), terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan orang tua cenderung menerapkan kepermisifan pola asuh:

a. Keinginan untuk menjaga privasi

Sebagian orang tua memilih membiarkan anak melakukan apa pun agar kehidupan pribadi mereka tidak terusik oleh dinamika dan masalah yang muncul pada masa remaja anak.

b. Minimnya pengetahuan dan pengalaman mengasuh

Orang tua yang kurang memahami perkembangan dan perubahan perilaku sering membiarkan anak bertindak sesuai keinginannya. Kekurangan wawasan dan pengalaman ini membuat mereka kesulitan menetapkan batasan yang tepat.

c. Faktor gengsi dan harga diri

Rasa gengsi atau ingin menjaga citra diri membuat orang tua enggan memulai komunikasi atau memberi arahan terlebih dahulu, sehingga

mereka cenderung lebih permisif dan membiarkan anak mengambil keputusan sendiri.

d. Pengalaman masa kecil yang sulit

Orang tua yang pernah menghadapi kesulitan di masa kecil kadang membawa pengalaman tersebut dalam pola pengasuhan, sehingga mereka cenderung terlalu membebaskan anak agar tidak mengalami kesulitan serupa.

Sementara itu, Soekanto (2004) berpendapat bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua dipengaruhi oleh kombinasi faktor dari dalam diri mereka sendiri dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Faktor luar meliputi aspek-aspek seperti lingkungan sosial, kondisi fisik tempat tinggal, serta pekerjaan orang tua. Sementara itu, faktor dari dalam berkaitan dengan pengalaman orang tua sebelumnya dalam menerima pola asuh, yang membentuk cara mereka mendidik anak saat ini.

Secara lebih mendalam, faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua meliputi:

a. Lingkungan sosial dan fisik tempat tinggal

Kondisi lingkungan di mana keluarga menetap berperan penting dalam membentuk cara orang tua membimbing anak. Jika lingkungan sekitar memiliki tingkat pendidikan atau kesantunan yang rendah, anak berpotensi mudah terpengaruh oleh kondisi tersebut.

b. Pola asuh yang pernah diterima orang tua

Banyak orang tua meniru gaya pengasuhan yang mereka alami saat masih kecil, terutama jika mereka menilai pengalaman tersebut berhasil membentuk karakter mereka. Pola ini kemudian diterapkan pada anak-anak mereka sendiri.

c. Lingkungan kerja orang tua

Orang tua yang memiliki kesibukan tinggi seringkali menyerahkan Sebagian tanggung jawab pengasuhan kepada pihak lain, misalnya

anggota keluarga atau pengasuh, menyebabkan cara pengasuhan yang diterima anak banyak dipengaruhi oleh pihak yang menggantikan peran orang tua.

Berdasarkan berbagai kajian, pola pengasuhan orang tua, termasuk tipe permisif, muncul sebagai hasil dari interaksi antara kondisi pribadi orang tua dan pengaruh lingkungan di sekitarnya. Kondisi pribadi mencakup pengalaman hidup, pendidikan, serta cara orang tua mengelola perilaku dan emosi mereka, yang secara tidak langsung membentuk cara mereka membimbing anak. Faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, fisik, dan kondisi pekerjaan. Interaksi dari berbagai aspek ini memengaruhi bagaimana orang tua membimbing, mengawasi, dan memberikan kebebasan kepada anak. Dengan demikian, kepermisifan pola asuh tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan konsekuensi dari pengalaman, karakteristik personal, dan situasi lingkungan yang membentuk praktik pengasuhan.

4. Kepermisifan Pola Asuh dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, orang tua memikul tanggung jawab yang sangat besar dalam mengasuh anak, baik dari segi fisik maupun mental. Lebih dari itu, mereka diwajibkan untuk membimbing anak agar terjaga dari perbuatan yang dapat mendatangkan hukuman di akhirat. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. At-Tahrim (66): 6, yang menekankan pentingnya pengawasan dan pendidikan orang tua terhadap anak-anak mereka:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Kementerian Agama RI, 2019)

Ayat tersebut menegaskan bahwa orang tua bertanggung jawab untuk menjaga diri sendiri maupun keluarga dari perbuatan yang dapat menimbulkan azab dari Allah SWT. Tanggung jawab ini tidak sebatas pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup pembinaan moral, pendidikan agama, dan pembentukan akhlak mulia. Orang tua juga diwajibkan menyediakan makanan halal serta mendidik anak sesuai tahap usia dan perkembangan agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur.

Namun, dalam praktiknya, banyak orang tua yang tidak berlandaskan pengetahuan dan teladan Islami dalam mengasuh anak. Kurangnya pemahaman mengenai pola asuh Islami sering membuat mereka mengambil metode yang kurang tepat, seperti penggunaan kekerasan fisik atau verbal, atau sebaliknya, memberikan kebebasan tanpa batas. Padahal, cara pengasuhan yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, kepribadian, dan kecerdasan emosional anak.

Anak yang diasuh dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam akan tumbuh menjadi anak yang saleh dan berakhlak baik, sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

الْوَلَدُ الصَّالِحُ رِيحَانَةٌ مِنْ رِيَاحِينَ الْجَنَّةِ

Artinya: “Anak yang saleh adalah bunga surga.” (H.R. Al-Hakim)

Anak merupakan anugerah dan perhiasan dunia yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Allah Swt. Berfirman dalam Q.S. Al-Kahfi (18): 46 :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Kementerian Agama RI, 2019)

Ayat tersebut menekankan bahwa anak merupakan anugerah sekaligus tanggung jawab dari Allah SWT yang wajib disyukuri dan

dijaga. Dengan demikian, orang tua bertanggung jawab mendidik dan membimbing anak menurut tuntunan syariat Islam agar mereka berkembang menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan berakhlak baik.

Selain itu, Al-Qur'an juga menegaskan agar orang tua tidak meninggalkan keturunan yang lemah, sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S. An-Nisa' (4): 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar.” (Kementerian Agama RI, 2019)

Kandungan ayat ini menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi anak dari segala bentuk kelemahan, baik fisik, moral, spiritual, maupun sosial. Dengan demikian, pola asuh dalam Islam bukan hanya sekadar cara mendidik, tetapi juga merupakan amanah besar yang menuntut konsistensi, kasih sayang, dan keteladanan. Pola asuh Islami menekankan keseimbangan antara kasih sayang, ketegasan, dan tanggung jawab, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak, dan siap menghadapi kehidupan secara mandiri. (Parinduri & Irwan, 2024)

Dapat disimpulkan bahwa Islam memandang tanggung jawab orang tua sebagai amanah besar yang mencakup pemeliharaan fisik, spiritual, moral, dan psikologis anak. Melalui berbagai perintah dalam Al-Qur'an dan teladan Rasulullah Saw., orang tua diwajibkan menjaga keluarganya dari kebinasaan, mendidik anak dengan akhlak mulia, serta memberikan pengasuhan yang seimbang antara kasih sayang dan ketegasan. Anak diposisikan sebagai karunia sekaligus ujian yang harus diarahkan agar tidak menjadi generasi yang lemah. Karena itu, pola asuh Islami bukan hanya berkaitan dengan teknik pengasuhan, tetapi

merupakan bentuk ibadah dan tanggung jawab moral yang menuntut keteladanan, kedisiplinan, dan komitmen orang tua dalam membentuk karakter anak agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak baik, dan mampu menghadapi kehidupan dengan tanggung jawab.

C. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Tangney (Anggraeni & Soetjiningsih, 2023) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur, menahan, atau menyesuaikan perilaku yang tidak sejalan dengan norma atau tujuan yang diinginkan. Kompetensi ini meliputi kemampuan menyesuaikan tindakan dengan tuntutan sosial, menjaga penerimaan dari orang lain, serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Orang yang memiliki kontrol diri tinggi biasanya mampu mengelola perilakunya di hadapan orang lain dan cenderung tidak mengekspresikan emosi secara berlebihan.

Kontrol diri juga dipandang sebagai kemampuan yang dapat diasah dan digunakan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan, serta berperan penting dalam membentuk perilaku sehari-hari (Rahmaniah, 2019). Hurlock (Aisy & Sugiyo, 2021) menyatakan bahwa kontrol diri mencakup kemampuan individu dalam mengatur tindakan dan perilakunya dengan pertimbangan rasional, sehingga perilaku yang muncul menjadi lebih konstruktif dan bermanfaat.

Ghufron dan Risnawita (2010) menambahkan bahwa kontrol diri mencakup kemampuan memahami diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan kondisi internal maupun lingkungan eksternal. Hal ini meliputi pengendalian perilaku, menahan dorongan untuk mencari perhatian, beradaptasi dengan orang lain, serta menahan ekspresi perasaan tertentu agar hubungan sosial tetap terjaga.

Sejalan dengan itu, Goldfried dan Marbaum (Muhid, 2009) menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk

merencanakan, mengelola, dan mengarahkan tindakannya sehingga menghasilkan dampak positif. Setiap orang memiliki tingkat kontrol diri yang berbeda; individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung mampu fokus pada hal-hal yang bermanfaat, sementara mereka yang rendah kontrol diri lebih mudah terbawa dorongan sesaat dan kesulitan mempertahankan perilaku yang sejalan dengan nilai atau tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengelola, mengarahkan, dan menyesuaikan perilaku, emosi, serta dorongan agar selaras dengan norma, nilai, dan tuntutan lingkungan sosial. Individu dengan kontrol diri baik mampu menahan dorongan negatif, mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak, dan memilih perilaku yang memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Aspek Aspek Kontrol Diri

Menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (Anggraeni & Soetjningsih, 2023), kontrol diri terdiri dari lima dimensi utama:

a. Kedisiplinan diri (*Self-Discipline*)

Dimensi ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk membiasakan diri dan mempertahankan disiplin saat menyelesaikan tugas serta menjalankan tanggung jawab. Individu yang memiliki kedisiplinan tinggi mampu tetap fokus pada pekerjaan dan menjauhi hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi.

b. Bertindak dengan pertimbangan (*Deliberate/Non-Impulsive*)

Aspek ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan secara hati-hati, menahan dorongan emosional sesaat, dan tidak bertindak terburu-buru. Individu dengan kontrol impuls yang baik cenderung berpikir rasional, tenang, dan tidak mudah terganggu oleh distraksi saat menjalankan aktivitas.

c. Kebiasaan hidup sehat (*Healthy Habits*)

Dimensi ini berhubungan dengan kemampuan individu menyesuaikan perilaku agar selaras dengan pola hidup yang sehat. Individu yang memiliki kebiasaan hidup sehat cenderung menghindari tindakan yang berisiko meskipun menyenangkan, dan memilih kegiatan yang memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatannya.

d. Etika kerja (*Work Ethic*)

Aspek ini mencakup kemampuan untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, fokus, dan komitmen. Individu yang memiliki etika kerja tinggi mampu menyelesaikan pekerjaan meskipun dihadapkan pada godaan atau distraksi yang menggurikan.

e. Keandalan (*Reliability*)

Dimensi ini menekankan kemampuan individu untuk konsisten dalam tindakan dan keputusan. Orang yang andal mampu menjaga perilakunya agar tetap sejalan dengan tujuan jangka panjang dan dapat dipercaya dalam melaksanakan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, kontrol diri meliputi kemampuan untuk menjaga kedisiplinan, bertindak secara bijaksana, menjalani kebiasaan hidup sehat, menerapkan etika kerja, dan tetap dapat diandalkan. Kelima aspek ini berfungsi untuk membimbing individu agar perilakunya tetap positif dan produktif, sekaligus mengurangi kemungkinan melakukan tindakan yang merugikan individu maupun orang lain.

3. Faktor Faktor yang Memengaruhi Kontrol Diri

Ghufron dan Risnawita (2010) menyatakan bahwa kontrol diri dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor ini berkaitan dengan kondisi yang ada dalam diri individu, seperti usia dan kemampuan kognitif. Anak mulai belajar mengendalikan dirinya sejak dini melalui cara orang tua menerapkan disiplin, menanggapi kegagalan, berkomunikasi, dan mengekspresikan emosi. Seiring bertambahnya usia dan pengalaman sosial, kemampuan anak dalam mengatur kekecewaan dan emosi juga meningkat, sehingga kontrol diri berkembang dari dalam. Selain itu, kemampuan berpikir dan pemanfaatan pengetahuan berperan penting dalam membantu individu menata perilaku melalui pertimbangan rasional. Semakin tinggi kemampuan intelektual seseorang, semakin besar peluangnya untuk memiliki kontrol diri yang baik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan dan keluarga. Pola asuh serta disiplin yang diterapkan oleh orang tua sangat menentukan kemampuan anak dalam mengendalikan diri. Lingkungan keluarga yang menekankan tanggung jawab dan kedisiplinan membantu anak mengembangkan keterampilan mengatur perilaku dan membuat keputusan yang tepat. Dengan adanya bimbingan serta aturan yang konsisten, individu dapat belajar mengendalikan diri dan mempertanggungjawabkan tindakannya secara baik.

Baumeister dan Boden (Marsela & Supriatna, 2019) menyatakan bahwa kemampuan kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, di antaranya:

a. Peran orang tua

Hubungan dan interaksi anak dengan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kontrol diri. Pola asuh yang terlalu keras atau otoriter cenderung menghambat kemampuan anak untuk

menahan dorongan, mengelola perilaku, serta memahami situasi di sekitarnya. Oleh karena itu, orang tua disarankan memberikan anak kesempatan untuk belajar membuat keputusan sejak dini. Kesempatan ini dapat membantu anak mengembangkan kemandirian dan memperkuat kontrol diri secara bertahap.

b. Faktor budaya

Lingkungan sosial dan budaya tempat individu tumbuh juga membentuk perilaku, cara mengambil keputusan, serta kemampuan mengendalikan diri. Karena setiap budaya memiliki norma, tradisi, dan kebiasaan yang berbeda, nilai-nilai yang dianut di lingkungan tersebut akan memengaruhi sejauh mana individu mampu mengontrol perilakunya sebagai bagian dari penyesuaian terhadap lingkungannya.

Menurut Werry, Remington, dan Sonuga-Barke (Perdana dkk., 2018), kontrol diri dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

a. Faktor motivasi

Faktor motivasi berkaitan dengan tujuan, risiko, serta hasil yang ingin dicapai individu. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan perilakunya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan menghindari konsekuensi negatif. Motivasi yang kuat membantu individu untuk menahan dorongan sesaat demi memperoleh hasil yang lebih baik di masa depan.

b. Faktor kognitif

Faktor kognitif berhubungan dengan kemampuan individu dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi yang berguna bagi dirinya. Individu yang memiliki kemampuan berpikir dan mempertimbangkan konsekuensi perilaku dengan baik akan lebih mudah mengontrol tindakan maupun emosinya. Ketersediaan

informasi yang memadai juga membantu seseorang mengambil keputusan secara rasional.

c. Faktor perbandingan sosial

Faktor perbandingan sosial mengacu pada pengetahuan individu mengenai tindakan orang lain serta hasil yang diperoleh dari tindakan tersebut. Melalui pengamatan terhadap lingkungan sosial, individu belajar memahami perilaku yang dianggap tepat maupun tidak tepat. Pengalaman melihat konsekuensi dari perilaku orang lain dapat membantu individu meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan diri.

Secara umum, para pakar menyepakati bahwa kontrol diri terbentuk melalui kombinasi antara faktor internal individu dan pengaruh lingkungan sekitar. Faktor internal meliputi usia, pengalaman sosial, kemampuan kognitif, pengelolaan emosi, serta motivasi, yang semuanya berperan dalam kemampuan individu mengendalikan dorongan dan membuat keputusan secara rasional. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup pola asuh orang tua, disiplin keluarga, dukungan sosial, norma budaya, dan kualitas interaksi yang diterima individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kontrol diri merupakan hasil perkembangan berkelanjutan yang dipengaruhi baik oleh kematangan pribadi maupun kondisi lingkungan yang membentuk perilaku individu.

4. Kontrol Diri dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, konsep kontrol diri dikenal dengan istilah mujahadah an-nafs, yang berarti upaya seseorang untuk menahan dan mengatur hawa nafsunya agar tetap sesuai dengan ajaran Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya. Kemampuan ini dianggap krusial karena Islam menekankan pengendalian diri yang berlandaskan norma-norma yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Salah satu ayat yang mencerminkan konsep *self-control* adalah firman Allah dalam QS. Ali Imran (3): 114:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي
الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan bersegera mengerjakan berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang saleh.” (Kementerian Agama RI, 2019)

Ayat ini menunjukkan bahwa perilaku amar ma’ruf nahi munkar merupakan bentuk nyata dari pengendalian diri dalam Islam. Seorang Muslim dianjurkan untuk segera melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan yang dilarang. Dengan demikian, kemampuan mengontrol diri berarti melatih diri untuk menyegerakan amal saleh serta menahan diri dari hal-hal yang dilarang oleh agama.

Kemudian, dalam QS. Al-Anfal (8): 27, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad), dan jangan pula mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.” (Kementerian Agama RI, 2019)

Ayat ini menegaskan bahwa pengkhianatan terhadap amanah merupakan bentuk lemahnya kontrol diri. Individu yang tidak mampu mengendalikan hawa nafsu dan dorongan negatif cenderung melanggar amanat serta melakukan pengkhianatan. Dengan demikian, pengendalian diri dalam Islam berarti menjaga amanah dan menjauhi perbuatan khianat.

Selanjutnya, dalam QS. Al-Baqarah (2): 45, Allah SWT berfirman:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.” (Kementerian Agama RI, 2019)

Ayat ini menunjukkan bahwa kesabaran dan salat adalah sarana utama untuk melatih pengendalian diri. Tidak semua individu mampu bersabar, karena hanya mereka yang memiliki kontrol diri yang baik dan hati yang khusyuk yang dapat menahan diri dari dorongan-dorongan negatif. Dengan demikian, dalam pandangan Islam, *self-control* tidak hanya sebatas kemampuan psikologis, tetapi juga bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT dalam menahan hawa nafsu serta menyegerakan amal kebaikan. (Maftuhah & Irman, 2023)

Dari uraian sebelumnya, bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam Islam, mujahadah an-nafs atau pengendalian diri merupakan bagian fundamental dari keimanan. Individu yang mampu menguasai hawa nafsunya sejajar dengan upaya menyesuaikan perilakunya sesuai perintah Allah SWT. Pengendalian diri ini mencerminkan kesabaran, kepatuhan, dan tekad untuk memilih jalan yang diridhoi-Nya. Dengan begitu, kontrol diri tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan psikologis untuk menahan dorongan negatif, tetapi juga sebagai praktik spiritual yang meneguhkan ketaatan, menjaga perilaku, dan menuntun seseorang agar tetap berada pada kebaikan menurut ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

D. Pengaruh Kepermisifan Pola Asuh dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik

Kepermisifan pola asuh dan tingkat kontrol diri merupakan dua faktor utama yang memengaruhi kecenderungan siswa untuk menunda tugas akademik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor ini saling berinteraksi dalam menentukan perilaku prokrastinasi.

Hal ini didukung oleh penelitian Rahmadiyah dan Purba (2023) yang menemukan adanya perbedaan signifikan tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan gaya pengasuhan orang tua. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata, siswa yang dibesarkan dengan kepermisifan pola asuh menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik paling tinggi (mean = 124,946) dibandingkan dengan pola asuh otoriter (mean = 71,400) dan demokratis (mean = 64,242). Temuan tersebut menunjukkan bahwa minimnya batasan dan kontrol dalam kepermisifan pola asuh berkontribusi pada tingginya kecenderungan siswa menunda tugas akademik, sementara pola asuh otoriter dan demokratis cenderung berkaitan dengan tingkat prokrastinasi yang lebih rendah.

Faktor kontrol diri juga terbukti berperan penting. Penelitian Putri dan Nuraini (2023) di SMP Negeri 8 Depok menemukan adanya pengaruh signifikan antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik ($\text{sig} = 0,0001 < 0,05$). Anak dengan kontrol diri rendah cenderung menunda tugas, menghabiskan waktu pada aktivitas yang tidak produktif seperti bermain ponsel, dan kesulitan memprioritaskan kewajiban akademik. Temuan serupa dilaporkan oleh Afriyeni dkk. (2023) di SMP Negeri 38 Padang, yang menunjukkan kontrol diri berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi ($t \text{ hitung } 3,730 > t \text{ tabel } 2,002$), yang berarti semakin tinggi kontrol diri, semakin rendah kecenderungan prokrastinasi akademik.

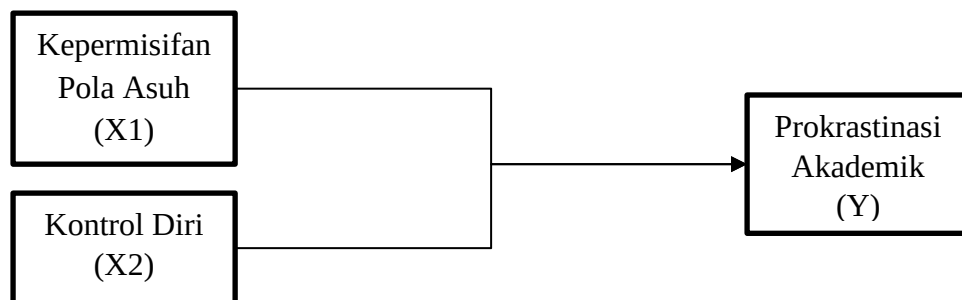
Ketika kedua faktor ini digabung, anak yang tumbuh dengan kepermisifan pola asuh sekaligus memiliki kontrol diri rendah akan lebih rentan terhadap prokrastinasi akademik. Kebebasan yang berlebihan dari orang tua menghambat perkembangan disiplin dan tanggung jawab, sehingga kemampuan anak untuk mengelola dorongan menunda pekerjaan juga terganggu.

Secara keseluruhan, beberapa penelitian konsisten menunjukkan:

1. Semakin permisif pola asuh, semakin tinggi kecenderungan prokrastinasi akademik.
2. Semakin tinggi kontrol diri, semakin rendah perilaku menunda tugas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi kepermisifan pola asuh dan kontrol diri rendah meningkatkan risiko prokrastinasi akademik pada siswa. Sebaliknya, pengasuhan yang seimbang dan penguatan kontrol diri dapat membantu menekan perilaku menunda tugas.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepermisifan pola asuh terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepermisifan pola asuh dan kontrol diri secara simultan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengumpulan data berbentuk angka yang selanjutnya dianalisis secara statistik, dengan dasar filsafat *positivism* (Mulyadi, 2011). Penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran variabel secara objektif sehingga data numerik yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis dan konsisten.

Sementara itu, jenis penelitian non-eksperimental dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan atau intervensi apa pun terhadap subjek. Penelitian ini hanya mengamati pengaruh antarvariabel sebagaimana terjadi secara alami di lingkungan peserta penelitian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan komponen utama dalam penelitian kuantitatif yang menjadi fokus pengamatan. Menurut Martono (2019), variabel adalah konsep yang memiliki beragam nilai atau lebih dari satu nilai yang dapat diukur secara empiris. Dengan demikian, variabel berfungsi sebagai objek penelitian yang menunjukkan perbedaan nilai antarindividu atau antarobjek yang diamati. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel ini umumnya muncul terlebih dahulu secara kronologis dibandingkan variabel terikat. Menurut Martono (2019), variabel bebas merupakan faktor yang memengaruhi atau menimbulkan perubahan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah kepermisipan pola asuh (X_1) dan kontrol diri (X_2).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya perubahan variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan huruf “Y”. Menurut Martono (2019), variabel terikat adalah variabel yang nilainya bergantung pada variasi variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah prokrastinasi akademik (Y).

C. Definisi Operasional

1. Kepermisifan Pola Asuh

Kepermisifan pola asuh merupakan jenis pengasuhan di mana orang tua membiarkan anak memiliki kebebasan yang luas tanpa pembatasan atau pengawasan yang ketat. Orang tua dengan gaya ini biasanya menunjukkan sikap hangat, namun jarang menetapkan aturan yang jelas maupun memberikan konsekuensi atas perilaku anak (Baumrind, dalam Tobing & Nurjannah, 2024). Dalam penelitian ini, kepermisifan pola asuh diukur menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek menurut Hurlock, (2007), yaitu:

- a. Kontrol terhadap anak kurang
- b. Pengabaian keputusan
- c. Orang tua bersifat masa bodoh
- d. Orang tua kurang memperhatikan anak

2. Kontrol Diri

Kontrol diri, menurut Tangney dan rekan-rekannya, didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengatur, mengendalikan, serta mengarahkan perilaku, pikiran, dan emosi agar selaras dengan tuntutan situasi dan norma yang berlaku (Anggraeni & Soetjningsih, 2023). Dalam penelitian ini, pengukuran kontrol diri dilakukan menggunakan skala yang merujuk pada lima aspek yang dikemukakan oleh Tangney, Baumeister, dan Boone, yaitu:

- a. *Self-discipline* (kedisiplinan diri)

- b. *Deliberate/non-impulsive* (tidak impulsif)
- c. *Healthy habits* (pola hidup sehat)
- d. *Work ethic* (etika kerja)
- e. *Reliability* (keandalan)

3. Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari, Johnson, dan McCown, Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan individu untuk menunda dalam memulai atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara sengaja, meskipun menyadari bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan konsekuensi negatif (Anggraeni & Soetjiningsih, 2023). Skala prokrastinasi akademik dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ferrari, Johnson, dan McCown (Anggraeni & Soetjiningsih, 2023), yaitu:

- a. Adanya penundaan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi
- b. Keterlambatan dalam penyelesaian tugas karena melakukan hal-hal lain yang tidak dibutuhkan
- c. Kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dengan kinerja yang actual
- d. Melakukan aktivitas yang menyenangkan daripada tugas yang harus dikerjakan

D. Partisipan

1. Populasi

Martono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh objek atau subjek dalam suatu wilayah tertentu yang memiliki karakteristik relevan dengan masalah penelitian. Dengan kata lain, populasi mencakup semua individu yang menjadi sasaran penelitian karena memenuhi kriteria yang ditentukan. Berdasarkan pengertian ini, populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa SMP Islam Ngebruk pada tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX, yang

tidak tinggal di pesantren, dengan total sebanyak 449 siswa, rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Distribusi Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	18
VII B	22
VII C	21
VII D	21
VII E	22
VII F	18
VII G	20
VIII A	19
VIII B	26
VIII C	28
VIII D	24
VIII E	28
VIII F	24
VIII G	27
IX A	16
IX B	25
IX C	22
IX D	25
IX E	22
IX F	21
Total	449

2. Sampel

Martono (2019) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu sehingga diharapkan mampu merepresentasikan karakteristik keseluruhan

populasi. Dengan kata lain, sampel berfungsi sebagai wakil populasi yang dianggap cukup mencerminkan sifat-sifatnya. Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013) sebagai berikut:

**TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL ISAAC DAN
MICHAEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN TARAF
KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%**

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
									664	349	272

Gambar 3. 1 Tabel *Isaac* dan *Michael*

Sumber:

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 87

Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5%. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel *Isaac* dan *Michael* dengan

taraf kesalahan 5%, populasi keseluruhan yang berjumlah 449 siswa masuk ke dalam kategori 440. Oleh karena itu, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 195 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel di mana populasi dibagi ke dalam beberapa strata atau lapisan. Selanjutnya, sampel dipilih secara acak dari masing-masing strata dengan jumlah yang proporsional sesuai dengan besarnya anggota pada tiap strata. (Martono, 2019)

Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup seluruh siswa SMP Islam Ngebruk dari tiga tingkatan kelas, yaitu VII, VIII, dan IX. Karena jumlah siswa pada masing-masing tingkatan berbeda, pengambilan sampel dilakukan secara proporsional agar setiap tingkatan memiliki kesempatan yang setara untuk terwakili dalam penelitian.

Menentukan jumlah sampel tiap strata menggunakan rumus proporsional:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

di mana:

n_i = jumlah sampel tiap strata

N_i = jumlah populasi tiap strata

N = total populasi

n = total sampel hasil perhitungan *Isaac* dan *Michael*

Sampel strata 1 (Kelas VII): $n_i = \frac{142}{449} \times 195 = 62$ siswa

Sampel strata 2 (kelas VIII): $n_i = \frac{176}{449} \times 195 = 76$ siswa

Sampel strata 3 (Kelas IX): $n_i = \frac{131}{449} \times 195 = 57$ siswa

Jumlah sampel dari masing-masing strata ditentukan secara proporsional, yaitu 62 siswa dari kelas VII, 76 siswa dari kelas VIII, dan 57 siswa dari kelas IX.

E. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara primer, artinya diperoleh langsung dari sumber melalui interaksi dengan responden. Pengukuran dilakukan menggunakan skala, yaitu seperangkat aturan yang memungkinkan variabel penelitian diubah menjadi data kuantitatif. Skala ini digunakan untuk menilai tingkat kepermisifan pola asuh, kontrol diri, serta prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk.

Instrumen penelitian menggunakan skala *likert*, yang bertujuan untuk menilai sikap, nilai, dan perhatian responden terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis instrumen yang digunakan, yaitu Skala Kepermisifan Pola Asuh, Skala Kontrol Diri, dan Skala Prokrastinasi Akademik.

Setiap instrumen disusun dengan mencampurkan pernyataan *favorable* dan *unfavorable* untuk meminimalkan bias jawaban. Responden diberikan empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penggunaan empat alternatif jawaban ini dimaksudkan untuk menghindari jawaban netral yang dapat mengaburkan hasil pengukuran. (Soegeng, 2017)

Tabel 3. 2 Distribusi Skor Skala

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

1. Skala Kepermisifan Pola Asuh

Skala untuk mengukur kepermisifan pola asuh dalam penelitian ini diadopsi dari Wahyuningsih (2015), yang awalnya digunakan untuk meneliti siswa di SMP Negeri 10 Salatiga. Dalam skala ini, terdapat 21 *item* terdiri dari 9 *item favorable* dan 12 *item unfavorable*. Wahyuningsih (2015) melakukan uji coba instrumen terhadap 30 item pernyataan dan menghasilkan 21 *item* yang memenuhi syarat dengan nilai r (*Corrected Item-Total Correlation*) $> 0,30$, sedangkan 9 *item* dinyatakan gugur. Skala tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Hurlock (2007), yaitu:

- a. Kontrol terhadap anak kurang, orang tua tidak memberi batasan yang jelas dalam kegiatan anak.
- b. Pengabaian keputusan, orang tua jarang memandu atau mempengaruhi keputusan anak.
- c. Orang tua bersifat masa bodoh, sikap acuh tak acuh terhadap kegiatan dan tanggung jawab anak.
- d. Orang tua kurang memperhatikan anak, minim perhatian terhadap kebutuhan dan perkembangan anak.

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Kepermisifan Pola Asuh

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Kepermissifan Pola Asuh	Orang tua kurang kontrol	Tidak ada pengarahan perilaku	13	6, 9, 10, 17, 20	6
		Bebas bergaul	7, 15	4	3
	Pengabaian Keputusan	Anak mengambil keputusan sendiri	16, 18		2
		Orang tua tidak peduli	2, 5, 12	3	4
	Orang tua kurang memperhatikan anak	Tidak ada nasihat terkait dengan pendidikan	11	1, 8, 19, 21	5
		Tidak ada teguran ketika anak berbuat salah		14	1
Total Item			9	12	21

2. Skala Kontrol Diri

Skala untuk mengukur kontrol diri dalam penelitian ini diadopsi dari Sapitri (2021) dan dimodifikasi berdasarkan skala asli dari Tangney, Baumeister, dan Boone (Unger dkk., 2016). Skala ini

sebelumnya disusun untuk mengukur kemampuan siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru dalam mengendalikan perilaku, emosi, dan pikiran sesuai tujuan jangka panjang. Skala kontrol diri ini terdiri dari 24 *item* yang terdiri dari 8 *item favorable* dan 16 *item unfavorable*. Berdasarkan hasil analisis Sapitri (2021) awalnya terdapat 36 *item*, kemudian 12 *item* dinyatakan gugur dan 24 *item* dinyatakan valid. Nilai validitas tiap *item* (*Corrected Item-Total Correlation*) berkisar antara 0,267 hingga 0,583.

Skala ini mengacu pada aspek-aspek kontrol diri menurut Tangney, Baumeister, dan Boone, yaitu:

- a. *Self-Discipline*, kedisiplinan diri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.
- b. *Deliberate / Non-Impulsive*, kemampuan berpikir matang sebelum bertindak, menghindari impulsivitas.
- c. *Healthy Habits*, kebiasaan positif yang mendukung pengelolaan waktu dan aktivitas sehari-hari.
- d. *Work Ethic*, etos kerja dalam menyelesaikan tugas akademik maupun non-akademik.
- e. *Reliability*, konsistensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kontrol Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kontrol Diri	<i>Self-Discipline</i>	Kedisiplinan dan mampu menahan diri	15	1, 8, 9, 18, 20	6
	<i>Deliberate / Non-Impulsive</i>	Melakukan perilaku <i>impulsive</i> dan bersifat hati-hati dan tidak tergesa-gesa	4	3, 12, 16, 21, 22	6
	<i>Healthy Habits</i>	Mengutamakan pola hidup sehat	13, 23	5, 10	4
	<i>Work ethic</i>	Etika individu dalam kehidupan sehari-hari		2, 7, 14, 17	4
	<i>Reliability</i>	Mempunyai rencana hidup	6, 11, 19, 24		4
Total Item			8	16	24

3. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik dalam penelitian ini diadopsi dari Tambunan (2018), yang merujuk pada aspek-aspek prokrastinasi menurut Ferrari, Johnson, dan McCown. Skala ini dirancang untuk menilai kecenderungan siswa menunda tugas akademik meskipun mereka menyadari konsekuensi negatif dari penundaan tersebut.

Instrumen terdiri dari 32 *item*, dengan 16 *item favorable* dan 16 *item unfavorable*, sehingga memungkinkan penilaian yang seimbang dan mengurangi bias jawaban.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh Tambunan (2018), skala ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,973 dengan 32 *item*, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga skala ini dinyatakan reliabel. Dalam penelitian ini, seluruh 32 *item* digunakan untuk pengumpulan data, mengacu pada hasil reliabilitas tersebut.

Adapun aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari, Johnson, dan McCown yang menjadi dasar penyusunan skala ini adalah:

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja yang aktual
- d. Melakukan aktivitas yang menyenangkan

Tabel 3. 5 *Blueprint* Skala Prokrastinasi Akademik

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Prokrastinasi Akademik	Keterlambatan dalam	Tidak memiliki pencapaian target	7, 1	2, 20	4

mengerja kan tugas	Tidak Konsisten	29, 17	4, 8	4
Penundaa n untuk memulai	Gagal mempredik si waktu	11, 19	24, 28	4
dan menyeles aikan tugas	Gagal menyelesai kan tugas	3, 13	16, 10	4
Kesenjan gan waktu antara	Tidak memiliki target pencapaian	23, 9	6, 22	4
rencana dan kinerja aktual	Konsistensi terhadap rencana	5, 15	12, 14	4
Melakuk an aktivitas yang lebih menyena ngkan	Pengaruh lingkungan terhadap kinerja	31, 21	25, 30	4
	Tanggung jawab terhadap tugas	26, 32	18, 27	4
Total Item		16	16	32

F. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tepat dan akurat suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Azwar dalam Mawardi, 2019). Instrumen yang valid mampu menghasilkan pengukuran dengan kesalahan minimal, sedangkan instrumen yang kurang valid menunjukkan tingkat kesalahan yang tinggi. (Arikunto, 2010)

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS *Statistics for Windows*. Menurut Azwar (Mawardi, 2019) kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- Aitem dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi item-total (*Corrected Item-Total Correlation*) $\geq 0,30$.
- Aitem yang tidak memenuhi kriteria tersebut dinyatakan tidak valid dan akan digugurkan atau tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Dengan demikian, hanya aitem-aitem yang memenuhi kriteria validitas yang tinggi yang akan digunakan dalam penelitian ini agar hasil pengukuran dapat merepresentasikan konstruk variabel secara akurat.

1. Skala Kepermisifan Pola Asuh

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Skala Kepermisifan Pola Asuh

No. Item	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Keterangan
3	0.419	Valid
5	0.508	Valid
6	0.555	Valid
8	0.384	Valid
10	0.460	Valid
13	0.326	Valid
14	0.524	Valid
17	0.547	Valid
18	0.493	Valid
20	0.660	Valid
21	0.303	Valid

Berdasarkan Tabel 3.6, hasil uji validitas variabel kepermisifan pola asuh menggunakan kriteria *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,30$ menunjukkan bahwa dari 21 *item* yang diuji, terdapat 10 *item* yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai korelasi di bawah 0,30, yaitu *item* nomor 1, 2, 4, 7, 9, 11, 12, 15, 16, dan 19. Sementara itu, sebanyak 11 *item* lainnya dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Selain itu, indikator “bebas bergaul” tidak disertakan dalam instrumen penelitian karena seluruh *item* pada indikator tersebut tidak memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, jumlah *item* yang digunakan dalam analisis selanjutnya sebanyak 11 *item*.

Tabel 3. 7 *Blueprint* Skala Kepermisifan Pola Asuh Pasca Uji Validitas

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kepermisifan Pola Asuh	Orang tua	Tidak ada	6	3, 5, 8, 10	5
	kurang	pengarahan			
	kontrol	perilaku			
	Pengabai	Anak	9		1
	an	mengambil			
Keputusan	Keputusa	keputusan			
	n	sendiri			
	Orang tua	Orang tua	2	1	2
	masa	tidak			
	bodoh	peduli			
Orang tua	Orang tua	Tidak ada		4, 11	2
	kurang	nasihat			
	memperh	terkait			
	atikan	dengan			
	anak	pendidikan			
		Tidak ada		7	1
		teguran			
		ketika anak			
		berbuat			
		salah			
Total Item			3	8	11

2. Skala Kontrol Diri

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri

No. Item	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0.339	Valid
3	0.683	Valid
5	0.472	Valid
6	0.317	Valid
7	0.597	Valid
8	0.403	Valid
9	0.367	Valid
10	0.451	Valid
12	0.302	Valid
13	0.428	Valid
14	0.473	Valid
16	0.356	Valid
17	0.712	Valid
18	0.655	Valid
19	0.348	Valid
20	0.750	Valid
21	0.527	Valid
22	0.405	Valid

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji validitas pada skala kontrol diri dengan menggunakan kriteria nilai *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,30$, diketahui bahwa dari total 24 *item* yang diuji, terdapat 6 *item* yang memiliki nilai di bawah batas minimum yang telah ditentukan. *Item-item* tersebut adalah nomor 2, 4, 11, 15, 23, dan 24, sehingga dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, jumlah *item* yang digunakan dalam analisis selanjutnya adalah 18 *item*. Berikut disajikan *blueprint* skala kontrol diri setelah uji validitas.

Tabel 3. 9 Blueprint Skala Kontrol Diri Pasca Uji Validitas

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kontrol Diri	<i>Self-Discipline</i>	Kedisiplinan dan mampu menahan diri		1, 6, 7, 14, 16	5
	<i>Deliberate / Non-Impulsive</i>	Melakukan perilaku <i>impulsive</i> dan bersifat hati-hati dan tidak tergesa-gesa		2, 9, 12, 17, 18	5
	<i>Healthy Habits</i>	Mengutamakan pola hidup sehat	10	3, 8	3
	<i>Work ethic</i>	Etika individu dalam kehidupan sehari-hari		5, 11, 13	3
	<i>Reliability</i>	Mempunyai rencana hidup	4, 15		2
Total Item			3	15	18

3. Skala Prokrastinasi Akademik

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

No. Item	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0.522	Valid
2	0.578	Valid
3	0.542	Valid
4	0.517	Valid
5	0.626	Valid
6	0.350	Valid
7	0.740	Valid
8	0.579	Valid
9	0.326	Valid
10	0.706	Valid
11	0.533	Valid
13	0.654	Valid
14	0.595	Valid
15	0.521	Valid
16	0.551	Valid
17	0.510	Valid
18	0.507	Valid
19	0.584	Valid
20	0.556	Valid
21	0.351	Valid
22	0.594	Valid
24	0.780	Valid
26	0.338	Valid
29	0.662	Valid
30	0.335	Valid

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji validitas pada skala prokrastinasi akademik dengan menggunakan kriteria nilai *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,30$, diketahui bahwa dari total 32 *item* yang diuji, terdapat 7 *item* yang memiliki nilai di bawah batas minimum yang telah ditentukan. *Item-item* tersebut adalah nomor 12, 23, 25, 27, 28, 31, dan 32, sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Sementara itu, sebanyak 25 *item* lainnya memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,30$, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Dengan demikian, jumlah *item* yang digunakan dalam analisis selanjutnya adalah sebanyak 25 *item*.

Tabel 3. 11 *Blueprint* Skala Prokrastinasi Akademik Pasca Uji Validitas

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Prokrastinasi Akademik	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Tidak memiliki pencapaian target	7, 1	2, 19	4
		Tidak Konsisten	24, 16	4, 8	4
	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Gagal memprediksi waktu	11, 18	22	3
		Gagal menyelesaikan tugas	3, 12	15, 10	4
	Kesengangan	Tidak memiliki	9	6, 21	3

waktu	target			
antara	pencapaian			
rencana	Konsistensi	5, 14	13	3
dan	terhadap			
kinerja	rencana			
aktual				
Melakuk	Pengaruh	20	25	2
an	lingkungan			
aktivitas	terhadap			
yang	kinerja			
lebih				
menyena				
ngkan				
	Tanggung	23	17	2
	jawab			
	terhadap			
	tugas			
Total Item		13	12	25

G. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran suatu instrumen dapat dipercaya dan konsisten (Suryabrata, 2013). Hal ini tercermin dari kesamaan skor yang diperoleh subjek ketika diukur dengan alat yang sama pada waktu berbeda. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dan keandalan alat ukur. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 hingga 1,00, di mana semakin mendekati 1,00 menunjukkan tingkat reliabilitas yang semakin tinggi.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien Alpha Cronbach menggunakan program IBM SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Alpha Cronbach* (α) > 0,70, yang

menandakan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel secara konsisten.

1. Skala Kepermisifan Pola Asuh

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepermisifan Pola Asuh

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.799	11

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,799 dengan jumlah item sebanyak 11. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik karena telah memenuhi kriteria reliabilitas, yaitu $\geq 0,70$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kepermisifan pola asuh memiliki konsistensi yang baik dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

2. Skala Kontrol Diri

Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kontrol Diri

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.866	18

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,866 dengan jumlah item sebanyak 18. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik karena telah melampaui kriteria reliabilitas, yaitu $\geq 0,70$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kontrol diri memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3. Skala Prokrastinasi Akademik

Tabel 3. 14 Hasil Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.920	25

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,920 dengan jumlah item sebanyak 25. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik karena telah melampaui kriteria reliabilitas, yaitu $\geq 0,70$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skala prokrastinasi akademik memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil data penelitian dari masing-masing variabel, yaitu kepermisifan pola asuh, kontrol diri, dan prokrastinasi akademik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sebaran skor, rata-rata (mean), standar deviasi (SD), serta kategorisasi tingkat tinggi, sedang, dan rendah pada masing-masing variabel. Langkah-langkah dalam analisis deskriptif sebagai berikut:

- a. Menghitung Mean (Rata-rata)

$$Mean = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$\sum fx$ = Jumlah seluruh skor yang dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N = Jumlah subjek penelitian

- b. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

- c. Menentukan Kategorisasi Skor

Setelah diperoleh nilai mean dan standar deviasi, maka dilakukan kategorisasi tingkat skor pada masing-masing variabel menggunakan pedoman berikut:

Tinggi = $X > M + 1 SD$

Sedang = $M - 1 \text{ SD} \leq X \leq M + 1 \text{ SD}$

Rendah = $X < M - 1 \text{ SD}$

d. Menghitung Persentase

Persentase tiap kategori dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi tiap kategori

N = Jumlah subjek

Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics for Windows untuk memperoleh hasil mean, standar deviasi, dan persentase pada masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak (Putri, 2020). Pengujian ini penting karena menjadi syarat sebelum melakukan analisis statistik selanjutnya. Dengan kata lain, uji normalitas memastikan bahwa analisis lanjutan dapat dilakukan secara tepat dan hasilnya valid.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov–Smirnov yang dikoreksi Lilliefors, karena jumlah sampel penelitian lebih dari 50 responden. Keputusan mengenai normalitas data didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), yaitu apabila Sig. > 0,05, data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika Sig. < 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal. (Nuryadi dkk., 2017)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menilai apakah variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Dengan kata lain, uji ini memastikan bahwa antara kedua variabel memiliki pola yang

konsisten dan signifikan. Sebuah hubungan dikatakan linier jika nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,05$ (Purnomo, R, 2016). Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Tujuannya adalah memastikan bahwa variabel independen tidak saling berkaitan secara kuat sehingga memengaruhi hasil regresi. Apabila multikolinearitas terdeteksi, salah satu cara untuk memperbaiki model adalah dengan mengeluarkan variabel yang menimbulkan korelasi tinggi. (Ghozali, 2023)

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah:

1. Jika Variance Inflation Factor (VIF) > 10 atau tolerance $< 0,1$, maka terdapat indikasi multikolinearitas.
2. Jika VIF < 10 atau tolerance $> 0,1$, maka variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila varians residual relatif konstan, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians residual berbeda-beda, disebut heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi:

1. Jika *p*-value $> 0,05$, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.
2. Jika *p*-value $< 0,05$, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini tidak hanya menggambarkan hubungan antar variabel, tetapi juga melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Kepermisifan Pola Asuh (X1) dan Kontrol Diri (X2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y).

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak. Artinya, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima. Artinya, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model regresi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Profil SMP Islam Ngebruk Kabupaten Malang

SMP Islam Ngebruk merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta berbasis Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ma'arif Al-Ihsan. Sekolah ini berlokasi di Jalan Raya Ngebruk No. 62, Krajan, Ngebruk, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, Jawa Timur. SMP Islam Ngebruk didirikan pada tanggal 18 Agustus 1963 dan telah memiliki izin operasional yang sah serta terdaftar secara resmi sebagai satuan pendidikan tingkat SMP.

SMP Islam Ngebruk telah memperoleh akreditasi A. Kepala Sekolah SMP Islam Ngebruk saat ini adalah Muchammad Ismail Hamzah. Adapun operator sekolah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan data administrasi sekolah adalah Manggiasih Heri Febriansandy. Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada jenjang kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah peserta didik sebanyak kurang lebih 482 siswa pada tahun ajaran 2025/2026, yang dibimbing oleh sekitar 24 tenaga pendidik profesional.

a. Visi Sekolah

SMP Islam Ngebruk memiliki visi yaitu “Unggul dalam prestasi, iman dan takwa serta berwawasan lingkungan.”

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Islam Ngebruk memiliki beberapa misi sebagai berikut:

- Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik.
- Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang non-akademik.
- Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

- Mewujudkan peserta didik yang berkualitas dalam iman dan takwa.
- Mewujudkan warga sekolah yang cinta dan peduli terhadap lingkungan.
- Mewujudkan warga sekolah yang memiliki jiwa sosial dan mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

c. **Motto Sekolah**

SMP Islam Ngebruk memiliki motto yang menjadi landasan dalam pelaksanaan berbagai program sekolah, yaitu “SMP Islam BerAKSI” yang merupakan akronim dari berakhlakul karimah, berketerampilan, bersosial kemasyarakatan, dan berilmu.

Pemilihan SMP Islam Ngebruk sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik subjek penelitian, yaitu siswa kelas VII, VIII, dan IX yang tidak tinggal di pesantren. Selain itu, pihak sekolah memberikan izin dan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Ngebruk yang berlokasi di Jalan Raya Ngebruk No. 62, Krajan, Ngebruk, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik subjek dengan kebutuhan penelitian serta adanya izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil/genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan November 2025 - Mei 2026. Kegiatan penelitian meliputi tahap persiapan, uji coba instrumen, pengambilan data, hingga pengolahan dan analisis data.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Islam Ngebruk tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Subjek

penelitian dipilih dari siswa yang tidak tinggal di pesantren. Dari yang semula jumlah keseluruhan populasi siswa 482, menjadi 449 setelah diseleksi sesuai kriteria subjek penelitian. Berikut data demografis dari subjek penelitian:

Tabel 4. 1 Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	86	44,1%
Perempuan	109	55,9%

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa subjek penelitian didominasi oleh siswa perempuan sebanyak 109 siswa dengan persentase 55,9%, sedangkan siswa laki-laki sebanyak 86 siswa dengan persentase 44,1%.

Tabel 4. 2 Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Kelas

Tingkat Kelas	Jumlah	Persentase
Kelas VII	62	31,8%
Kelas VIII	76	39,0%
Kelas IX	57	29,2%

Kemudian jumlah sampel subjek penelitian sebanyak 195 siswa dengan rincian 62 siswa kelas VII, 76 siswa kelas VIII, 57 siswa kelas IX, yang diperoleh melalui teknik *proportionate stratified random sampling*, sehingga setiap jenjang kelas memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap awal dimulai dengan mengadopsi instrumen penelitian yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrumen tersebut kemudian diuji coba pada tanggal 9 April 2026 untuk

mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya, sehingga diperoleh alat ukur yang layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, peneliti mengajukan izin penelitian kepada pihak SMP Islam Ngebruk serta melakukan koordinasi terkait pelaksanaan pengambilan data. Setelah memperoleh izin, peneliti menentukan subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu siswa kelas VII, VIII, dan IX yang tidak tinggal di pesantren.

Tahap berikutnya adalah penyebaran kuesioner kepada responden yang telah terpilih sebagai sampel penelitian, yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2026. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung dengan arahan dari peneliti untuk memastikan responden memahami setiap pernyataan yang diberikan. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian tanpa melakukan pengujian hipotesis. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang diperoleh dari responden melalui penyajian nilai statistik seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

a. Kepermisifan Pola Asuh

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Kepermisifan Pola Asuh

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepermisifan Pola Asuh	195	11	40	21.72	5.469

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa variabel kepermisifan pola asuh memiliki jumlah responden (N) sebanyak 195. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 40. Rata-rata (mean) variabel kepermisifan pola asuh adalah sebesar 21,72 dengan standar deviasi sebesar 5,469. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah diuraikan, selanjutnya dilakukan pengkategorian data untuk mengetahui tingkat kepermisifan pola asuh yang dialami oleh responden. Pengkategorian ini bertujuan untuk mengelompokkan responden ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 4. 4 Kategorisasi Kepermisifan Pola Asuh

Kategori	Skor
Rendah	$X < 16,25$
Sedang	$16,25 \leq X \leq 27,19$
Tinggi	$X > 27,19$

Setelah dilakukan pengelompokan tingkat kepermisifan pola asuh ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi, langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi dan persentase masing-masing kategori. Hasil distribusi kategori kepermisifan pola asuh disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Distribusi Kategorisasi Kepermisifan Pola Asuh

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	32	16.4%
Sedang	135	69.2%
Tinggi	28	14.4%
Total	195	100%

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 135 siswa (69,2%). Sementara itu, responden yang berada pada kategori

rendah berjumlah 32 siswa (16,4%), dan kategori tinggi sebanyak 28 siswa (14,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepermisifan pola asuh yang diterima oleh siswa SMP Islam Ngebruk secara umum berada pada kategori sedang.

b. Kontrol Diri

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Variabel Kontrol Diri

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Diri	195	30	78	47.62	7.977

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa variabel kontrol diri memiliki jumlah responden (N) sebanyak 195. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 78. Rata-rata (mean) variabel kontrol diri adalah sebesar 47,62 dengan standar deviasi sebesar 7,977. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, selanjutnya dilakukan pengkategorian data untuk mengetahui tingkat kontrol diri pada responden. Pengkategorian dilakukan menggunakan nilai mean dan standar deviasi, sehingga diperoleh tiga kategori, yaitu kurang, cukup, dan baik.

Tabel 4. 7 Kategorisasi Kontrol Diri

Kategori	Skor
Kurang	$X < 39,64$
Cukup	$39,64 \leq X \leq 55,60$
Baik	$X > 55,60$

Setelah dilakukan pengelompokan tingkat kontrol diri ke dalam kategori kurang, cukup, dan baik, langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi dan persentase masing-masing kategori. Hasil distribusi kategori kontrol diri disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Distribusi Kategorisasi Kontrol Diri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang	29	14.9%
Cukup	136	69.7%
Baik	30	15.4%
Total	195	100%

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 136 siswa (69,7%). Sementara itu, responden yang berada pada kategori kurang berjumlah 29 siswa (14,9%), dan kategori baik sebanyak 30 siswa (15,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri siswa SMP Islam Ngebruk secara umum berada pada kategori cukup.

c. Prokrastinasi Akademik

Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prokrastinasi Akademik	195	27	88	58.46	11.991

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa variabel prokrastinasi akademik memiliki jumlah responden (N) sebanyak 195. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 27 dan nilai maksimum sebesar 88. Rata-rata (mean) variabel prokrastinasi akademik adalah sebesar 58,46 dengan standar deviasi sebesar 11,991. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, selanjutnya dilakukan pengkategorian data untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada responden. Pengkategorian dilakukan menggunakan nilai mean dan standar deviasi, sehingga diperoleh tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 4. 10 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategori	Skor
Rendah	$X < 46,47$
Sedang	$46,47 \leq X \leq 70,45$
Tinggi	$X > 70,45$

Setelah dilakukan pengelompokan tingkat prokrastinasi akademik ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi, langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi dan persentase masing-masing kategori. Hasil distribusi kategori prokrastinasi akademik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 11 Distribusi Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	28	14.4%
Sedang	139	71.3%
Tinggi	28	14.4%
Total	195	100%

Berdasarkan Tabel 4.11, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 139 siswa (71,3%). Sementara itu, responden yang berada pada kategori rendah berjumlah 28 siswa (14,4%), dan kategori tinggi juga sebanyak 28 siswa (14,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa SMP Islam Ngebruk secara umum berada pada kategori sedang.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting sebagai salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik, seperti regresi linear. Dalam penelitian ini, uji

normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas
*Kolmogorov-Smirnov^a***

Sig.	Keterangan
0.200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar lebih dari 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada *Linearity*.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian

Variabel	Linearity (Sig.)	Keterangan
Prokrastinasi Akademik* Kepermisifan Pola Asuh	0.000	Linear
Prokrastinasi Akademik* Kontrol Diri	0.000	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui bahwa hubungan antara kepermisifan pola asuh dengan prokrastinasi akademik memiliki nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan hubungan yang linear. Sementara itu, hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik memiliki nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang juga menunjukkan hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kepermisifan Pola Asuh	0.756	1.323	Tidak terjadi multikolinearitas
Kontrol Diri	0.756	1.323	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Tolerance* pada variabel kepermisifan pola asuh dan kontrol diri sebesar 0,756, yang berarti lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF pada kedua variabel sebesar 1,323, yang berarti lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kepermisifan Pola Asuh	0.298	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kontrol Diri	0.079	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel kepermisifan pola asuh memiliki nilai signifikansi sebesar 0,298 dan variabel kontrol diri sebesar 0,079. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 16 Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.	Keterangan
Regresi	162.572	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F sebesar 162,572 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

kepermisifan pola asuh dan kontrol diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

b. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. 17 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
Kepermisifan Pola Asuh	0.612	5.516	0.000	Berpengaruh positif signifikan
Kontrol Diri	-0.928	-12.203	0.000	Berpengaruh negatif signifikan

Berdasarkan hasil analisis, variabel kepermisifan pola asuh memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,612. Hal ini menunjukkan bahwa kepermisifan pola asuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Artinya, semakin tinggi tingkat kepermisifan pola asuh, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik siswa.

Sementara itu, variabel kontrol diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,928. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Artinya, semakin tinggi kontrol diri siswa, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 4. 18 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.793	0.629	0.625

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square sebesar 0,629. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepermisifan pola asuh dan kontrol diri secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 62,9% terhadap variabel prokrastinasi akademik. Sementara itu, sisanya sebesar 37,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. 19 Koefisien Determinasi Secara Parsial

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
Kepermisifan	0.584	0.341	0.337
Pola Asuh			
Kontrol Diri	0.755	0.570	0.568

Secara parsial, besarnya kontribusi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.19. Variabel kepermisifan pola asuh memiliki kontribusi sebesar 34,1%, sementara itu, variabel kontrol diri memiliki kontribusi sebesar 57%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen memberikan kontribusi yang berbeda terhadap prokrastinasi akademik, dengan kontribusi terbesar berasal dari variabel kontrol diri.

4. Analisis Tambahan

Tabel 4. 20 Hasil Analisis Aspek Kepermisifan Pola Asuh

Kepermisifan Pola Asuh	B	t	Sig.	Keterangan
Orang tua kurang kontrol	0.280	3.320	0.001	Berpengaruh positif signifikan
Pengabaian keputusan	0.020	0.314	0.754	Tidak berpengaruh signifikan
Orang tua masa bodoh	0.260	3.747	0.000	Berpengaruh positif signifikan
Orang tua kurang memperhatikan anak	0.160	1.976	0.050	Berpengaruh positif signifikan (batas minimal)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada aspek-aspek kepermisifan pola asuh, diperoleh bahwa aspek “Orang tua kurang kontrol” memiliki nilai standardized coefficient beta sebesar 0,280 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), aspek “Pengabaian keputusan” memiliki nilai beta sebesar 0,020 dengan nilai signifikansi 0,754 ($p > 0,05$), aspek “Orang tua masa bodoh” memiliki nilai beta sebesar 0,260 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dan aspek “Orang tua kurang memperhatikan anak” memiliki nilai beta sebesar 0,160 dengan nilai signifikansi 0,050 ($p \leq 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek “Orang tua kurang kontrol”, “Orang tua masa bodoh”, dan “Orang tua kurang memperhatikan anak” berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan aspek “Pengabaian keputusan” tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan nilai standardized coefficient beta, “Orang tua kurang kontrol” merupakan aspek yang memiliki pengaruh paling besar terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai beta sebesar 0,280, diikuti

oleh “Orang tua masa bodoh” sebesar 0,260 dan “Orang tua kurang memperhatikan anak” sebesar 0,160.

Tabel 4. 21 Hasil Analisis Aspek Kontrol Diri

Kontrol Diri	B	t	Sig.	Keterangan
<i>Self-Discipline</i>	-0.164	-2.817	0.005	Berpengaruh negatif signifikan
<i>Deliberate / Non-Impulsive</i>	-0.109	-2.014	0.045	Berpengaruh negatif signifikan
<i>Healthy Habits</i>	-0.107	-1.774	0.078	Tidak berpengaruh signifikan
<i>Work ethic</i>	-0.530	-9.715	0.000	Berpengaruh negatif signifikan
<i>Reliability</i>	-0.137	-3.046	0.003	Berpengaruh negatif signifikan

Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap aspek-aspek kontrol diri, diperoleh bahwa aspek “*Self-Discipline*” memiliki nilai standardized coefficient beta sebesar -0,164 dengan nilai signifikansi 0,005 ($p < 0,05$), aspek “*Deliberate / Non-Impulsive*” memiliki nilai beta sebesar -0,109 dengan nilai signifikansi 0,045 ($p < 0,05$), aspek “*Healthy Habits*” memiliki nilai beta sebesar -0,107 dengan nilai signifikansi 0,078 ($p > 0,05$), aspek “*Work ethic*” memiliki nilai beta sebesar -0,530 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dan aspek “*Reliability*” memiliki nilai beta sebesar -0,137 dengan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek “*Self-Discipline*”, “*Deliberate / Non-Impulsive*”, “*Work ethic*”, dan “*Reliability*” berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan

aspek “*Healthy Habits*” tidak berpengaruh signifikan karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan nilai standardized coefficient beta, “*Work ethic*” merupakan aspek kontrol diri yang memiliki pengaruh paling besar terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai beta sebesar -0,530. Selanjutnya diikuti oleh aspek “*Self-Discipline*” ($\beta = -0,164$), “*Reliability*” ($\beta = -0,137$), dan “*Deliberate / Non-Impulsive*” ($\beta = -0,109$). Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi skor pada aspek kontrol diri tersebut, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik siswa.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kepermisifan Pola Asuh pada Siswa SMP Islam Ngebruk

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kepermisifan pola asuh pada siswa SMP Islam Ngebruk menunjukkan variasi yang cukup beragam. Dari total 195 responden, sebanyak 32 siswa (16,4%) berada pada kategori rendah, 135 siswa (69,2%) berada pada kategori sedang, dan 28 siswa (14,4%) berada pada kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, dengan proporsi yang jauh lebih besar dibandingkan kategori lainnya.

Fakta ini menunjukkan bahwa kepermisifan pola asuh masih ditemukan pada remaja usia sekolah menengah pertama. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani dkk. (2020) dalam penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rambang Kabupaten Muara Enim yang menunjukkan juga bahwa secara keseluruhan kepermisifan pola asuh berada pada kategori sedang dengan persentase 26%.

Siswa dengan tingkat kepermisifan pola asuh yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kondisi pengendalian diri yang kurang baik karena merasa tidak diawasi dan tidak dikontrol secara ketat oleh orang tua. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ani dkk. (2020) yang

menyatakan bahwa siswa yang mempersepsikan orang tuanya menerapkan kepermisifan pola asuh cenderung bersikap negatif, karena orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya tanpa disertai pengarahan dan penjelasan yang jelas, sehingga anak kesulitan dalam mengelola kebebasan yang dimiliki.

Perbedaan tingkat kepermisifan pola asuh pada setiap responden menunjukkan adanya variasi penilaian siswa terhadap pola pengasuhan yang diterapkan orang tua. Menurut Agustawati (2014), pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh pengalaman pengasuhan sebelumnya, tingkat pendidikan, serta kondisi ekonomi dan pekerjaan orang tua. Faktor-faktor tersebut dapat membentuk cara orang tua dalam membimbing anak.

2. Tingkat Kontrol Diri pada Siswa SMP Islam Ngebruk

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kontrol diri pada siswa SMP Islam Ngebruk menunjukkan distribusi yang bervariasi. Dari total 195 responden, sebanyak 29 siswa (14,9%) berada pada kategori kurang, 136 siswa (69,7%) berada pada kategori cukup, dan 30 siswa (15,4%) berada pada kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, dengan proporsi yang jauh lebih dominan dibandingkan kategori rendah dan tinggi.

Fakta ini menunjukkan bahwa kontrol diri pada siswa berada pada tingkat yang beragam dengan kecenderungan utama pada kategori cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afriyeni dkk. (2023) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Padang yang menunjukkan bahwa kontrol diri siswa berada pada berbagai kategori dengan kecenderungan pada kategori cukup baik (35,59%) dan baik (45,76%).

Siswa dengan tingkat kontrol diri yang baik cenderung mampu mengendalikan perilaku dan bertindak sesuai dengan aturan yang ada. Sebaliknya, siswa dengan kontrol diri yang kurang cenderung

mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku dan lebih mudah menunjukkan perilaku negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Auliya dan Nurwidawati (2015) yang menyatakan bahwa kurangnya kemampuan dalam mengontrol diri dapat mengakibatkan munculnya perilaku negatif di sekolah. Selain itu, Rifqa dan Sukma (2023) juga menjelaskan bahwa individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam membuat keputusan dan bertindak.

Perbedaan tingkat kontrol diri pada setiap responden menunjukkan adanya variasi kemampuan pengendalian diri pada siswa. Menurut Ghufro dan Risnawita (2010), kontrol diri dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pola asuh orang tua yang turut membentuk kemampuan individu dalam mengendalikan diri.

3. Tingkat Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP Islam Ngebruk

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk menunjukkan variasi yang cukup jelas. Dari total 195 responden, sebanyak 28 siswa (14,4%) berada pada kategori rendah, 139 siswa (71,3%) berada pada kategori sedang, dan 28 siswa (14,4%) berada pada kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang, dengan proporsi yang paling dominan dibandingkan kategori rendah dan tinggi.

Fakta ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik masih ditemukan pada siswa SMP Islam Ngebruk dengan kecenderungan utama berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Munawaroh dkk. (2017) pada siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori prokrastinasi akademik sedang dengan persentase sebesar 77,1%. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rahmania dkk. (2021) pada siswa SMP Swasta Surabaya yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 65,5%.

Siswa dengan tingkat prokrastinasi akademik yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku menunda penyelesaian tugas akademik dan kurang mampu mengatur waktu dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Dayantri dan Netrawati (2023) yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki manajemen waktu kurang baik cenderung melakukan prokrastinasi akademik, seperti menunda mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, dan lebih memilih melakukan aktivitas lain dibanding menyelesaikan tugas akademik.

Perbedaan tingkat prokrastinasi akademik pada setiap responden menunjukkan adanya variasi perilaku menunda tugas akademik pada siswa. Menurut Ferrari dkk. (Anggraeni & Soetjningsih, 2023), prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kondisi psikologis, motivasi intrinsik, efikasi diri, dan kontrol diri, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan rumah, pola asuh orang tua, suasana sekolah, dan hubungan sosial yang dapat memengaruhi perilaku belajar siswa.

4. Pengaruh Kepermisifan Pola Asuh terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP Islam Ngebruk

Menjawab hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepermisifan pola asuh terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk”, digunakan uji regresi parsial. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,612 dengan nilai t hitung sebesar 5,516 dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepermisifan pola asuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa.

Arah yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepermisifan pola asuh yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa dalam melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah kepermisifan pola asuh, maka kecenderungan prokrastinasi akademik juga akan semakin rendah.

Pada konteks siswa SMP yang berada pada masa remaja awal, pengaruh pola asuh orang tua masih sangat kuat dalam membentuk perilaku akademik. Hal ini disebabkan karena siswa pada tahap ini masih berada dalam proses perkembangan kemandirian sehingga belum sepenuhnya mampu mengatur perilaku secara mandiri dan masih membutuhkan arahan dari lingkungan keluarga (Weston dalam Oktaria dkk., 2021). Ketika pola asuh yang diterapkan cenderung permisif, yaitu memberikan kebebasan tanpa kontrol dan batasan yang jelas, maka kondisi ini dapat memperkuat kecenderungan siswa untuk melakukan penundaan tugas akademik.

Berdasarkan hasil analisis parsial, kepermisifan pola asuh memberikan kontribusi sebesar 34,1% terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kepermisifan pola asuh merupakan salah satu faktor yang berperan dalam munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

Pada analisis per aspek, ditemukan bahwa aspek “orang tua kurang kontrol” memiliki pengaruh paling besar terhadap prokrastinasi akademik, diikuti oleh aspek “orang tua masa bodoh” dan “orang tua kurang memperhatikan anak”. Sementara itu, aspek “pengabaian keputusan” tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk lebih dipengaruhi oleh rendahnya kontrol, pengawasan, dan perhatian orang tua dibandingkan dengan keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan anak. Siswa yang memperoleh pengawasan dan kontrol yang rendah dari orang tua cenderung lebih mudah menunda pengerjaan

tugas, kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar, serta lebih sulit mematuhi tuntutan akademik yang harus diselesaikan tepat waktu.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepermisifan pola asuh, merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Hal ini sejalan dengan Ferrari dkk. (Anggraeni & Soetjningsih, 2023) yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana salah satu faktor eksternal yang penting adalah lingkungan keluarga, termasuk pola pengasuhan orang tua.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan empiris sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rosadi dkk. (2023) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Merangin dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA N 1 Merangin” menunjukkan bahwa kepermisifan pola asuh berada pada kategori tinggi (76,4%), diikuti dengan tingkat prokrastinasi akademik yang juga tinggi (62,2%). Hasil uji statistik dalam penelitian tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan prokrastinasi akademik siswa.

Keselarasan antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepermisifan pola asuh bukan hanya berkaitan secara konseptual, tetapi juga terbukti secara empiris berkontribusi terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Pola pengasuhan yang minim kontrol dan tuntutan cenderung membentuk perilaku siswa yang kurang disiplin, sehingga lebih rentan melakukan penundaan tugas. (Rosadi dkk., 2023)

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan perspektif islam yang menempatkan orang tua sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan anak. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". (Kementerian Agama RI, 2019)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pengawasan, dan pendidikan kepada anak. Oleh karena itu, pengasuhan yang terlalu permisif dan minim pengawasan dapat memengaruhi pembentukan kedisiplinan serta tanggung jawab anak, termasuk dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepermisifan pola asuh merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peran dalam munculnya prokrastinasi akademik. Temuan ini memperkuat pentingnya peran keluarga, khususnya dalam memberikan batasan dan pembiasaan disiplin, sebagai dasar dalam membentuk perilaku akademik siswa.

5. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP Islam Ngebruk

Menjawab hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk”, digunakan uji regresi parsial. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,928 dengan nilai t hitung sebesar -12,203 dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kedua diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa.

Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecenderungan siswa dalam melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri, maka kecenderungan prokrastinasi akademik akan semakin tinggi.

Pada siswa SMP, kontrol diri masih berada dalam tahap perkembangan seiring dengan perubahan kognitif dan emosional pada masa remaja awal (Andirwan dkk., 2024). Kemampuan kontrol diri yang belum stabil ini menyebabkan siswa belum sepenuhnya mampu mengendalikan dorongan untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dibandingkan kewajiban akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ferrari dalam Anggraeni dan Soetjningsih, (2023) yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan faktor internal yang berperan penting dalam menentukan kecenderungan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil analisis parsial, variabel kontrol memberikan kontribusi sebesar 57,0% terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri merupakan variabel yang memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan kepermisifan pola asuh dalam menjelaskan variasi prokrastinasi akademik pada siswa.

Pada analisis per aspek, ditemukan bahwa aspek “*work ethic*” memiliki pengaruh paling besar terhadap prokrastinasi akademik, diikuti oleh aspek “*self-discipline*”, “*reliability*”, dan “*deliberate/non-impulsive*”. Sementara itu, aspek “*healthy habits*” tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas secara sungguh-sungguh, bertanggung jawab, dan disiplin lebih berperan dalam menurunkan prokrastinasi akademik dibandingkan kebiasaan hidup sehat. Siswa yang memiliki etos kerja tinggi cenderung lebih mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, mempertahankan komitmen terhadap tanggung jawab akademik, serta tidak mudah menunda pekerjaan meskipun menghadapi kesulitan atau rasa malas.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan empiris sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nuraini (2023) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Depok, dengan judul “Pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di

SMP Negeri 8 Depok” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Selain itu, penelitian oleh Afriyeni dkk. (2023) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Padang, dengan judul “Pengaruh Kontrol Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 38 Padang” menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai t hitung sebesar 3,730 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,002 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kontrol diri berperan dalam menentukan tinggi rendahnya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan perspektif Islam yang memandang kontrol diri sebagai kemampuan untuk mengendalikan hawa nafsu dan mengarahkan perilaku kepada hal-hal yang baik. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 114:

وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ

Artinya: "dan mereka bersegera mengerjakan berbagai kebajikan".

(Kementerian Agama RI, 2019)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa seorang Muslim dianjurkan untuk tidak menunda kebaikan dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu mengatur waktu, mengendalikan dorongan untuk menunda pekerjaan, serta menyelesaikan tugas akademik secara tepat waktu.

Keselarasan antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kontrol diri merupakan faktor internal yang memiliki peran penting dalam mengendalikan perilaku prokrastinasi akademik. Dengan demikian, semakin baik kemampuan siswa dalam mengontrol diri, maka semakin kecil kemungkinan mereka untuk melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademik.

6. Pengaruh Kepermisifan Pola Asuh dan Kontrol Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP Islam Ngebruk

Menjawab hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepermisifan pola asuh dan kontrol diri secara simultan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk”, digunakan uji regresi simultan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F hitung sebesar 162,572 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketiga diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepermisifan pola asuh dan kontrol diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 0,793 dan R Square sebesar 0,629. Hal ini menunjukkan bahwa kepermisifan pola asuh dan kontrol diri secara simultan memberikan pengaruh sebesar 62,9% terhadap prokrastinasi akademik. Sementara itu, sebesar 37,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Kondisi ini semakin relevan apabila dilihat pada karakteristik siswa SMP yang sedang berada pada fase transisi perkembangan remaja awal, di mana individu mengalami perubahan pada aspek biologis, psikologis, sosial, dan kognitif secara bersamaan (Andirwan dkk., 2024). Pada fase ini, siswa menghadapi tuntutan adaptasi yang cukup kompleks, baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini, kepermisifan pola asuh merepresentasikan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, sedangkan kontrol diri merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri individu. Hal ini sejalan dengan Ferrari dkk. (Anggraeni & Soetjningsih, 2023) yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal

seperti kontrol diri, motivasi, dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal seperti pola asuh dan lingkungan sosial.

Temuan ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian oleh Rosadi dkk. (2023) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa dengan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$). Sementara itu, penelitian oleh Putri dan Nuraini (2023) menunjukkan bahwa kontrol diri juga berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Kedua temuan tersebut menguatkan bahwa baik faktor eksternal maupun internal memiliki peran penting dalam menjelaskan perilaku prokrastinasi akademik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan dan mengajarkan agar setiap Muslim memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan tidak menunda pekerjaan yang dapat diselesaikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Insyirah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: "Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)". (Kementerian Agama RI, 2019)

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya sikap disiplin dan tidak menunda pekerjaan. Oleh karena itu, pengasuhan yang tepat dari orang tua serta kemampuan kontrol diri yang baik menjadi faktor penting dalam membantu siswa menghindari perilaku prokrastinasi akademik dan menjalankan tanggung jawab belajarnya secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepermisifan pola asuh dan kontrol diri memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi prokrastinasi akademik siswa. Kombinasi antara

lingkungan keluarga dan kemampuan individu dalam mengontrol diri menjadi factor dalam menentukan tinggi rendahnya kecenderungan siswa untuk prokrastinasi akademik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepermisifan pola asuh dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Islam Ngebruk, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Tingkat Kepermisifan Pola Asuh**

Tingkat kepermisifan pola asuh pada siswa SMP Islam Ngebruk sebagian besar berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 69,2% (135 siswa). Sementara itu, sebanyak 16,4% (32 siswa) berada pada kategori rendah dan 14,4% (28 siswa) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa menerima pola asuh yang cukup memberikan kebebasan, namun masih dalam batas tertentu.

2. **Tingkat Kontrol Diri**

Tingkat kontrol diri siswa juga didominasi oleh kategori cukup, yaitu sebesar 69,7% (136 siswa). Adapun 14,9% (29 siswa) berada pada kategori kurang dan 15,4% (30 siswa) berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan pengendalian diri yang cukup, meskipun belum optimal.

3. **Tingkat Prokrastinasi Akademik**

Tingkat prokrastinasi akademik siswa mayoritas berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 71,3% (139 siswa). Sementara itu, kategori rendah dan tinggi masing-masing sebesar 14,4% (28 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menunda tugas akademik merupakan fenomena yang cukup umum terjadi pada siswa.

4. **Pengaruh Kepermisifan Pola Asuh terhadap Prokrastinasi Akademik**

Kepermisifan pola asuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi (B) sebesar 0,612. Artinya, semakin tinggi tingkat kepermisifan pola asuh, maka semakin tinggi

pula kecenderungan prokrastinasi akademik siswa. Variabel ini memberikan kontribusi sebesar 34,1% terhadap prokrastinasi akademik. Berdasarkan analisis aspek, aspek “orang tua kurang kontrol” merupakan aspek yang paling dominan memengaruhi prokrastinasi akademik ($\beta = 0,280$), diikuti oleh aspek “orang tua masa bodoh” ($\beta = 0,260$) dan “orang tua kurang memperhatikan anak” ($\beta = 0,160$). Sementara itu, aspek “pengabaian keputusan” tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

5. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Prokrastinasi Akademik

Kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi (B) sebesar -0,928. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka dalam melakukan prokrastinasi akademik. Variabel ini memiliki kontribusi yang lebih besar, yaitu sebesar 57,0%. Berdasarkan analisis aspek, aspek “*work ethic*” merupakan aspek yang paling dominan dalam menurunkan prokrastinasi akademik ($\beta = -0,530$), diikuti oleh “*self-discipline*” ($\beta = -0,164$), “*reliability*” ($\beta = -0,137$), dan “*deliberate/non-impulsive*” ($\beta = -0,109$). Sementara itu, aspek “*healthy habits*” tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

6. Pengaruh Kepermisifan Pola Asuh dan Kontrol Diri secara Simultan

Kepermisifan pola asuh dan kontrol diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 162,572. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,629 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan pengaruh sebesar 62,9% terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan sisanya sebesar 37,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa SMP Islam Ngebruk yang tidak tinggal di pesantren, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh siswa SMP maupun pada siswa dengan latar belakang pendidikan dan lingkungan yang berbeda.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi berbentuk *self-report*, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada kejujuran, pemahaman, dan kondisi subjektif masing-masing siswa saat mengisi skala. Hal tersebut memungkinkan adanya bias jawaban, seperti kecenderungan menjawab sesuai harapan sosial.
3. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada kepermisifan pola asuh dan kontrol diri, sementara masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi prokrastinasi akademik, seperti motivasi belajar, efikasi diri, manajemen waktu, lingkungan pertemanan, penggunaan media sosial, maupun tekanan akademik.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental, sehingga penelitian hanya menunjukkan adanya pengaruh antar variabel dan belum dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara mendalam.
5. Proses pengambilan data dilakukan dalam waktu yang terbatas dan menyesuaikan jadwal sekolah, sehingga terdapat kemungkinan beberapa responden mengisi skala secara kurang optimal karena kondisi kelas atau keterbatasan waktu pengisian.

C. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk menerapkan strategi *self-regulated learning* dalam kegiatan belajar, seperti membuat perencanaan belajar,

mengatur waktu, menetapkan tujuan, serta memantau dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri. Hal ini didukung oleh penelitian Ulum, (2016) yang menunjukkan bahwa strategi *self-regulated learning* efektif dalam menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa, karena dapat meningkatkan kemampuan regulasi diri sehingga siswa lebih mampu mengurangi kebiasaan menunda tugas akademik.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi proses belajar anak dengan memberikan pengawasan yang proporsional, membantu mengatur waktu belajar, serta menyediakan dukungan dalam bentuk fasilitas belajar yang memadai. Selain itu, orang tua juga dapat membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar serta menerapkan sistem penghargaan (*reward*) dan konsekuensi (*punishment*) secara konsisten untuk membentuk kedisiplinan. Hal ini didukung oleh penelitian Tetambe dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa strategi orang tua dalam menghadapi prokrastinasi akademik siswa meliputi pengawasan, pengaturan waktu belajar, bantuan belajar, penyediaan fasilitas, serta pemberian reward dan punishment yang berperan dalam menekan perilaku prokrastinasi akademik siswa.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk mengembangkan layanan psikoedukasi tidak hanya kepada siswa tetapi juga orang tua, yang berfokus pada peningkatan kontrol diri siswa, pemahaman prokrastinasi akademik dan pola asuh bagi orang tua, pelatihan goal setting, serta manajemen waktu. Hal ini penting untuk membantu siswa mengurangi perilaku menunda tugas dan meningkatkan kedisiplinan belajar. Rekomendasi ini didukung oleh penelitian Natalia dan Meiyuntariningsih (2025) yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis psikoedukasi, goal setting (SMART), dan manajemen waktu efektif

dalam menurunkan tingkat prokrastinasi akademik pada siswa SMP dari kategori tinggi menjadi rendah.

4. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan berbagai strategi dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa, seperti pemberian *reinforcement* (*reward* dan *punishment*), penerapan teknik *self-management*, pengajaran skala prioritas, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif seperti *ice breaking* dan pembelajaran di luar kelas. Selain itu, guru BK juga dapat mengintegrasikan teknik konseling seperti *cognitive restructuring*, *self-instruction*, dan *modelling* untuk membantu siswa mengubah pola pikir dan perilaku menunda tugas. Hal ini didukung oleh penelitian Putri dan Habsy (2024) serta Karyodiputro dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa kombinasi strategi dan intervensi guru secara konsisten dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan jumlah responden dan karakteristik subjek yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi prokrastinasi akademik, seperti motivasi belajar, efikasi diri, stres akademik, manajemen waktu, maupun penggunaan media sosial. Penggunaan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau *mixed methods*, juga dapat dipertimbangkan agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, W., Kardo, R., & Mulyani, R. R. (2023). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 38 Padang. *Journal on Education*, 05(04), 13738–13747.
- Agustiawati, I. (2014). *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aisy, D. F., & Sugiyo. (2021). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA N 1 Kedungwuni. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 5(2), 157–177. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.12068>
- Andirwan, C., Efendy, M., & Pratikto, H. (2024). Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP : Bagaimana Stres yang Dialami Siswa?. *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 297–311. <https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i2.10523>
- Anggraeni, L. F., & Soetjningsih, C. H. (2023). Kontrol Diri Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA di Kota X yang Kecanduan Game Online. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1857–1866. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4603>
- Ani, S. P., Harapan, E., & Sari, K. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Self-control (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rambang Kabupaten Muara Enim). *Jurnal Psikodidaktika*, 5(1), 55–63. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v5i1.986>
- Ardina, P. R. A., & Wulan, D. K. (2016). Pengaruh Regulasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 30(2), 67–76. <https://doi.org/10.21009/PIP.302.1>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka. PT. Rineka.
- Asri, D. N. (2018). *Prokrastinasi Akademik Teori Dan Riset dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Self-Regulated Learning*. UNIPMA PRESS.
- Auliya, M., & Nurwidawati, D. (2015). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa Sma Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(3). <https://doi.org/10.26740/cjpp.v2i3.10992>
- Batula, A. W., Wildani, A. S., & Salamat, N. S. (2023). Studi Sistematis Jenis-Jenis

- Parenting pada Anak Serta Implikasinya terhadap Akhlak. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(2), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jkpunalanda.v1i2.281>
- Candra, U., Wibowo, M. E., & Setyowani, N. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(3), 66–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v3i3.3787>
- Dayantri, S., & Netrawati. (2023). Time Management and Students ' Academic Procrastination. *Current Issues In Counseling*, 3(2), 96–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/0438cic>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2023). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yoga Pratama.
- Ghufron, M., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, E. . (2007). *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Erlangga.
- Ilyas, M., & Suryadi, S. (2017). Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal An-Nida'*, 41(1), 71–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v41i1.4638>
- Karyodiputro, M. I., 'Afiyah, F. N. I., Aisyah, N., & Bella. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darunnajah Bondowoso. *An Namatul Ausath*, 2(2), 137–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.64431/annamatulausath.v2i2.180>
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*.
- Khasanah, U. L., Yanto, & Hamdi, M. (2026). Hubungan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 10(1), 8–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pembelajar.v10i1.77534>
- Levin, E., & Munsch, J. (2014). *Child development: An Active learning approach*. Sage.
- Maftuhah, S., & Irman. (2023). Konsep Self Control dalam Perspekti Al Qur'An. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 437–443. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/att.v7i2.2997>

- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69.
- Martono, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (Revisi 2nd ed.)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 292–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>
- Mrp, S. W. (2023). Kontrol dan Konsep Sistem dalam Pendidikan Agama. *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.65311/jmpi.v1i1.18>
- Muhid, A. (2009). *Hubungan Antara Self-Control dan Self-Efficacy Dengan Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*.
- Muin, S. (2015). Peran Pola Asuh Permisif , Iklim Sekolah , dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Membolos Siswa. 4(2), 93–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4477>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. 15(1), 127–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.17933/jskm.2011.150106>
- Munawaroh, M., Alhadi, S., & Saputra, W. (2017). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 26–31. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17977/um001v2i12017p026>
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Natalia, F., & Meiyuntariningsih, T. (2025). Efektivitas Psikoedukasi, Goal Setting, dan Manajemen Waktu dalam Menurunkan Prokrastinasi Akademik pada Siswi SMP Kelas VIII. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pjp.v3i1.5435>
- Nuryadi, Astuti, T., Dewi, Utami, S., Endang, & Martinus, B. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Oktaria, D., Azzahra, S. S., & Angraini, D. I. (2021). The Relationship of Academic Procrastination and Academic Dishonesty in Undergraduate Medical Students. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 10(3), 207–214. <https://doi.org/10.22146/jpki.63137>
- Parinduri, M., & Irwan. (2024). Dampak Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Perilaku Remaja Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Medan Amplas

- Kota Medan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 4(2), 75–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jihhp.v4i2.1854>
- Perdana, Y. A., Kumara, A., Setiyawati, D., Psikologi, F., & Gadjah, U. (2018). Pelatihan Self-Control For Pupils (Stop) untuk Meningkatkan Kontrol diri Siswa SMP. 4(2), 175–184. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.46326>
- Purnomo, R, A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Ponorogo: CV Wade Group*. CV Wade Group.
- Putri, A. H., & Habsy, B. A. (2024). Teknik-Teknik Konseling Efektif untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik pada Siswa. *Jurnal BK Unesa*, 14(2), 86–95.
- Putri, N. H., & Nuraini. (2023). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Depok. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 610–617. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i2.18175>
- Putri, R. D. (2020). *Perbandingan kekuatan uji metode Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, dan Shapiro-Wilk untuk menguji normalitas data*. Sanata Dharma University.
- Rahmadiyah, E., & Purba, A. D. (2023). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 13–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/jsa.v2i1.1677>
- Rahmania, A. M., Budi, W., Utami, D. N., Psikologi, F., & Hang, U. (2021). Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMP di Daerah. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/jpsi.v19i01.86>
- Rahmaniah, R. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Negeri 1 Tanete Riaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 10–18.
- Rifqa, H., & Sukma, D. (2023). Hubungan Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Counseling & Humanities Review*, 3(2), 65–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/000753chr2023>
- Rosadi, T. A., Yusra, A., Konseling, S. B., & Keguruan, F. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA N 1 Merangin. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2682–2688. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5627>
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2 (7th ed.)*. Erlangga.

- Sapitri, R. (2021). *Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kontrol diri remaja MTs Darul Hikmah Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sardjon, M. I. S. (2020). *The Relationship Of Mindfulness With Academic Procrastination In Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. Untag 1945 Surabaya.
- Shafira, N., & Anastasya, Y. A. (2024). Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Kontrol Diri pada Pelaku Cyberbullying. 6(1), 19–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.37278/jipsi.v6i1.852>
- Soegeng. (2017). *Dasar-Dasar Penelitian*. Magnum Pustaka Utama.
- Soekanto, S. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penilitin Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surbakti, E. . (2009). *Kenali Anak Remaja Anda*. PT Elex Media Komputindo.
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Tambunan, L. (2018). *Hubungan self efficacy dan konformitas dengan prokrastinasi akademik siswa SMP RK Deli Murni Diski*. Universitas Medan Area.
- Tetambe, N. A., Awad, F. B., Mayasari, R., & Rahmawati. (2022). Strategi Bimbingan Orangtua dalam Menghadapi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di MTSN 1 Konawe. *Jurnal Mercusuar*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31332/jmrc.v2i1.4388>
- Tobing, S., & Nurjannah, N. (2024). Pola Asuh Anak Menurut Baumrind dengan Pola Asuh Perspektif Islam. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/bki.v6i1.11053>
- Ulum, M. I. (2016). Strategi Self-Regulated Learning untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 153–170. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1107>
- Unger, A., Bi, C., Xiao, Y.-Y., & Ybarra, O. (2016). The revising of the Tangney Self-Control Scale for Chinese students. *Psych J*, 5, 101–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/pchj.128>
- Wahyuningsih. (2015). *Self-regulated learning dan kepermisifan pola asuh orang tua sebagai prediktor prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri 10 Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Skala Kepermisifan Pola Asuh

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya akan membantu apabila saya kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah.	SS	S	TS	STS
2.	Saya jarang melakukan ibadah bersama kedua orang tua saya.	SS	S	TS	STS
3.	Orang tua saya selalu mengingatkan kepada saya untuk mengerjakan tugas sekolah tepat waktu.	SS	S	TS	STS
4.	Orang tua saya memberi pengarahan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.	SS	S	TS	STS
5.	Orang tua saya selalu mengetahui apa yang akan saya kerjakan hari ini.	SS	S	TS	STS
6.	Kalau saya membolos orang tua diam saja.	SS	S	TS	STS
7.	Orang tua saya selalu menegur ketika saya berkelahi di sekolah.	SS	S	TS	STS
8.	Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan pekerjaan rumah sebelum saya bermain.	SS	S	TS	STS
9.	Saya dapat pergi kemana saja tanpa harus minta persetujuan dari orang tua.	SS	S	TS	STS
10.	Setiap hari orang tua selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	SS	S	TS	STS
11.	Orang tua selalu menanyakan tentang pelajaran yang didapat di sekolah hari ini.	SS	S	TS	STS

Lampiran 2 Kuesioner Skala Kontrol Diri

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya kesulitan mengontrol kebiasaan buruk.	SS	S	TS	STS
2.	Saya sering mengucapkan kata-kata kotor.	SS	S	TS	STS
3.	Saya melakukan hal-hal yang menyenangkan walaupun hal itu berefek buruk bagi saya.	SS	S	TS	STS
4.	Saya selalu melakukan sesuatu sesuai rencana atau jadwal.	SS	S	TS	STS
5.	Saya sulit bangun pagi.	SS	S	TS	STS
6.	Saya sulit untuk menolak ajakan teman.	SS	S	TS	STS
7.	Saya sering berubah pikiran.	SS	S	TS	STS
8.	Saya boros dalam menggunakan uang.	SS	S	TS	STS
9.	Saya suka membocorkan rahasia teman saya.	SS	S	TS	STS
10.	Saya adalah orang yang sangat disiplin.	SS	S	TS	STS
11.	Saya belajar hanya ketika akan menghadapi ujian sekolah.	SS	S	TS	STS
12.	Saya bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.	SS	S	TS	STS
13.	Terkadang saya bermain sampai lupa tugas.	SS	S	TS	STS
14.	Saya sulit berkonsentrasi.	SS	S	TS	STS
15.	Saya belajar sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang memuaskan dalam ujian kenaikan kelas.	SS	S	TS	STS

16.	Saya tetap melakukan sesuatu walaupun saya tahu itu salah.	SS	S	TS	STS
17.	Saya sering bertindak tanpa memikirkan akibatnya.	SS	S	TS	STS
18.	Saya mudah marah.	SS	S	TS	STS

Lampiran 3 Kuesioner Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya tidak bisa membagi waktu antara waktu untuk bermain dan waktu untuk belajar.	SS	S	TS	STS
2.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu.	SS	S	TS	STS
3.	Adanya jejaring sosial seperti youtube dan facebook, membuat tugas saya terbengkalai.	SS	S	TS	STS
4.	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saya.	SS	S	TS	STS
5.	Saya sering melanggar jadwal kegiatan yang sudah saya buat.	SS	S	TS	STS
6.	Saya mempunyai jadwal kegiatan dalam mengerjakan tugas.	SS	S	TS	STS
7.	Saya terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru saya.	SS	S	TS	STS
8.	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan target agar hasilnya optimal.	SS	S	TS	STS
9.	Saya merasa santai jika teman-teman yang lain belum menyelesaikan tugasnya.	SS	S	TS	STS

10.	Saya membagi waktu dengan baik sehingga tugas dapat selesai tepat waktu.	SS	S	TS	STS
11.	Saya membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	SS	S	TS	STS
12.	Tidak punya jadwal dalam melakukan suatu kegiatan sehingga lupa ada tugas.	SS	S	TS	STS
13.	Saya terus memeriksa hasil pekerjaan saya sampai benar-benar sempurna.	SS	S	TS	STS
14.	Jika badan saya capek, saya menjadi malas mengerjakan tugas.	SS	S	TS	STS
15.	Saya memilih untuk mengutamakan tugas yang menjadi tanggung jawab saya, meskipun harus melawan rasa malas untuk mengerjakan.	SS	S	TS	STS
16.	Menjelang waktu pengumpulan tugas, saya baru bisa fokus mengerjakan tugas dibanding hari-hari sebelumnya.	SS	S	TS	STS
17.	Saya bisa diandalkan dalam bidang akademik.	SS	S	TS	STS
18.	Saya mendapat teguran dari guru karena terlambat mengumpulkan tugas.	SS	S	TS	STS
19.	saya meluangkan waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru saya.	SS	S	TS	STS
20.	Saat di dalam kelas, saya lebih sering mengobrol bersama teman saya dari pada mendengar penjelasan guru di depan kelas.	SS	S	TS	STS
21.	Saya mengatur diri saya dengan keras agar bisa mencapai prestasi yang tinggi.	SS	S	TS	STS

22.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan tugas sekolah sehingga tugas selesai tepat pada waktunya.	SS	S	TS	STS
23.	Saya merasa orang lain lebih mampu mengerjakan tugas saya.	SS	S	TS	STS
24.	Saya tidak menepati waktu yang sudah saya rencanakan untuk mengerjakan tugas dari guru.	SS	S	TS	STS
25.	saya memilih mengerjakan tugas saya dibanding mengobrol dengan teman sebangku.	SS	S	TS	STS

Lampiran 4 Tabulasi Skor Kepermisifan Pola Asuh

KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	KP8	KP9	KP10	KP11
2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2
2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
2	3	1	1	3	2	1	3	4	1	3
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1
2	2	2	1	3	1	1	1	4	1	2
2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2
2	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2
2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2
2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	3
1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1
4	2	1	2	1	1	2	2	3	1	3
2	2	1	1	2	1	1	2	3	2	3
1	3	1	2	3	1	1	2	1	2	3
1	3	1	2	3	1	2	1	1	1	1
2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2
2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2
2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2
2	3	1	1	3	1	2	1	1	1	2
1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1

1	3	2	2	2	3	2	2	3	1	1
1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2
2	3	1	2	3	1	2	2	2	3	1
2	3	2	2	3	1	2	2	1	2	3
2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3
1	3	2	2	3	1	2	2	1	3	2
2	4	2	1	3	1	1	1	2	2	2
1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2
2	4	3	2	3	1	2	2	2	3	3
2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2
3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	3
2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2
2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3
3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3
2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2
2	3	1	3	4	1	3	2	1	2	3
2	1	2	2	3	1	1	1	2	2	1
1	4	1	2	1	1	1	1	2	1	2
3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3
1	2	3	1	2	1	2	4	1	2	2
3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
4	4	2	3	3	1	1	2	4	2	3
2	4	3	3	4	2	2	3	2	4	2
4	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2
4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4
4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4
1	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4
3	3	1	2	2	2	2	1	1	1	2
3	4	4	4	3	2	1	3	3	4	4
4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4
4	2	1	3	1	1	2	2	1	1	3
3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	3
3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3
3	3	1	1	3	2	2	3	2	2	2
3	2	1	2	4	1	2	2	2	2	1
3	4	3	2	4	2	1	3	3	3	3
3	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2
1	2	4	3	3	1	2	2	3	3	3
2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3
2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3

2	3	3	1	3	1	4	1	2	3	3
2	3	1	1	2	1	1	2	4	1	2
2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
4	2	1	1	2	1	1	2	3	1	1
2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3
1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1
2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	4
2	3	1	1	3	1	1	1	2	1	1
3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1
2	2	1	3	1	2	2	1	3	1	3
1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	1
2	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1
2	2	1	2	1	4	1	1	2	1	4
1	3	1	1	3	1	2	2	3	1	2
2	4	2	3	2	2	3	2	4	2	3
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2
2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1
2	2	1	2	3	1	1	1	2	1	2
1	4	2	2	1	1	1	2	1	2	2
2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	3
3	4	1	1	2	2	2	1	2	2	2
4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4
2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2
2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4
3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	2	3	2	1	4	4	3	2	1
2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	2	1	3	1	1	1	1	1	3
1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	3
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
1	2	1	1	3	2	1	2	3	2	3
2	3	1	1	4	1	2	2	3	2	3
1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3

1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2
2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2
1	2	1	1	3	1	2	1	2	1	3
1	3	1	2	3	1	2	2	1	1	2
2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3
2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2
1	3	1	1	3	1	1	2	2	1	1
2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2
1	3	2	2	3	1	1	2	2	1	3
3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	4
1	3	1	2	3	1	1	3	2	3	3
1	3	2	1	3	4	1	2	3	2	3
1	2	1	4	2	1	1	1	2	1	2
1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3
2	4	1	1	3	1	3	1	3	1	2
2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2	4	1	2	3	2	2	3	2	3	1
3	3	1	2	2	2	1	2	2	1	1
1	1	1	1	3	2	2	3	2	2	3
2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	4	2	3	1	2	1	3	1	1
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2
2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2
3	2	1	2	3	1	2	1	4	1	2
1	2	3	1	3	1	4	2	1	2	2
1	4	2	1	2	1	2	2	2	2	3
2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2
2	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1
1	2	1	1	3	1	2	1	2	1	3
4	3	1	2	3	2	3	4	3	3	4
4	4	2	1	2	1	2	1	2	1	2
4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4
4	2	2	2	2	2	2	4	1	3	3
4	2	1	2	2	1	1	2	3	1	2
3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1
3	1	3	3	4	2	4	3	3	3	4

3	3	3	1	4	1	1	3	3	4	3
1	4	1	2	1	1	2	1	1	1	1
2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	4
2	3	2	1	3	1	1	1	2	1	1
3	3	4	4	1	2	2	3	1	3	2
4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4
4	3	2	1	3	2	2	2	2	2	4
3	3	3	1	4	1	1	3	3	3	3
2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2
2	3	1	3	2	4	3	2	3	2	2
3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3
1	3	2	1	1	1	2	1	1	2	1
2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	4
2	4	1	1	3	2	1	1	2	1	1
2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	4
2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	3
2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2
3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3
2	3	1	3	3	1	2	2	1	1	3
2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2
2	2	3	2	3	1	2	3	4	1	1
1	3	2	1	3	1	2	1	1	2	3
1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	2
2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3
3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2
2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2
2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1
3	3	2	1	3	1	2	2	3	2	3
3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3
2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3
1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1
1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	1	1	2	1	2	1	1	2	2
1	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2

4	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3
2	3	1	3	2	1	2	2	2	1	2
1	3	1	1	3	1	1	2	1	2	2
2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2
1	3	1	1	1	2	2	1	2	1	1
4	4	1	3	1	1	1	2	1	1	4
1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1
3	3	2	3	4	1	2	3	1	2	3
3	3	2	3	1	2	2	2	4	2	3
2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2

Lampiran 5 Tabulasi Skor Kontrol Diri

K D 1	K D 2	K D 3	K D 4	K D 5	K D 6	K D 7	K D 8	K D 9	K D 10	K D 11	K D 12	K D 13	K D 14	K D 15	K D 16	K D 17	K D 18
2	2	3	2	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	4	2	2	2
3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3
2	3	1	4	3	2	1	1	4	3	3	3	3	3	4	3	2	1
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	2	2	2	1	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3
3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3
3	2	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2
2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	4	3	3	2
2	3	4	4	3	2	1	2	4	2	3	2	3	2	4	4	3	1
2	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	2	2	2
2	2	2	3	3	2	1	1	4	2	2	1	1	1	2	2	1	1
2	2	2	3	1	3	3	1	4	2	1	3	2	3	4	3	3	1
2	2	2	4	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2
2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
2	2	2	2	1	2	1	2	3	4	1	2	2	1	4	1	2	1
1	1	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	4	3	2	1
2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2
2	2	3	3	1	4	3	4	4	4	1	1	2	3	1	1	3	4
2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3

3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2
3	3	2	4	3	3	1	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3
1	4	3	1	4	2	1	4	4	2	2	4	2	1	3	4	4	4
2	2	3	4	2	3	1	1	4	3	3	3	2	3	4	3	3	1
2	3	2	4	2	1	1	1	3	2	4	3	2	1	4	2	2	1
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	1	4	2	2	3
3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2
2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2
2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3
4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	1	3	2	2	4	4	4	2
2	3	4	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3
2	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2
4	2	3	2	4	1	1	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	1
1	3	1	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	3	2	1
2	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
2	3	2	2	2	2	3	2	4	1	2	3	2	2	3	3	2	3
2	2	2	2	1	2	3	2	4	2	1	3	2	2	2	2	2	3
1	4	3	2	2	2	1	2	4	2	2	3	1	1	2	2	3	2
2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3
2	3	1	2	2	1	2	4	4	2	2	3	1	1	2	2	3	3
2	3	2	2	2	2	1	2	4	2	2	3	1	1	2	3	3	3
3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	1	2	3	3	3
1	1	1	3	1	1	1	1	4	3	3	2	1	2	3	2	2	2
2	3	2	2	1	2	3	4	4	2	2	2	1	1	3	2	2	2
1	4	3	2	1	2	3	4	4	2	1	4	1	2	2	2	3	1
2	3	4	4	3	2	1	2	4	2	3	2	3	2	4	4	3	1
2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3
1	3	1	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	3	2	1
3	3	3	3	2	1	2	1	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3
1	2	2	2	3	3	2	4	3	1	1	2	2	2	4	2	1	1
2	3	3	3	3	3	1	1	4	2	3	1	2	3	2	4	4	1
3	3	2	2	4	4	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2
3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	4	3	2
3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2
3	2	3	3	3	3	2	1	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2
3	2	3	3	2	2	2	1	4	3	2	3	1	2	3	1	2	3
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2

2	1	4	4	1	4	2	1	3	4	4	4	3	2	4	1	2	2
2	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	2	2	1
2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	2	1	1	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	1
2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	1	4	2	3	1
3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4
2	3	3	3	3	3	1	1	4	2	3	1	2	3	2	4	4	1
2	3	2	3	1	1	2	1	3	3	1	3	2	2	3	2	2	1
3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2
1	2	3	4	4	3	1	1	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2
2	3	1	2	2	4	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	2	1
3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2
2	2	2	3	2	1	2	1	4	2	1	2	1	2	3	2	2	2
3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2
2	2	3	2	1	1	1	1	2	4	4	3	1	2	4	3	3	2
2	1	1	3	2	2	2	1	3	1	4	1	1	1	1	2	1	1
2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	4	3	2	3
3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2
1	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3
1	4	1	3	1	1	2	1	4	2	3	3	1	1	3	2	3	2
2	2	1	1	2	2	3	2	4	2	2	3	1	1	2	1	2	1
3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2
2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3
4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	3	2	1	1	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	1
3	3	4	1	4	3	2	3	4	2	4	3	1	2	4	3	2	3
4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	3	3	2	1	2	2	2	3	3	1	3	1	3	4	3	3	2
4	2	3	3	1	2	2	2	4	2	2	2	1	2	3	2	3	2
2	2	2	2	3	2	2	1	4	3	2	3	2	2	3	2	2	1
3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2
3	2	3	4	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2
3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	4	1	3	3	2	2	3

2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3
3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3
3	1	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2
1	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3
1	1	2	3	1	4	2	2	4	2	1	2	2	2	3	3	3	2
2	2	2	4	4	3	2	1	4	4	2	3	1	2	4	2	2	2
3	4	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2	1	2	4	2	2	2
4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	4	2	2	4
3	2	2	3	1	2	2	2	4	3	1	2	1	2	4	2	2	1
3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3
3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3
2	1	2	4	3	1	2	1	4	3	1	3	1	2	2	3	2	1
3	3	4	4	1	2	1	1	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3
2	3	3	3	3	2	1	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2
3	4	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3
2	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	2	3	3
3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
2	2	1	4	1	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2
2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	1	2	3	3	4	4	3	2	1	2	3	4	1	3	4
2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
2	2	4	3	4	2	1	3	4	3	1	3	2	3	33	3	4	1
2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4
3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3
1	2	3	3	3	2	2	1	4	2	3	2	2	1	3	3	2	1
2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	4	3	3	3
3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2
2	2	4	2	4	3	3	1	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2
3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3
2	1	2	4	3	1	2	1	4	3	1	3	1	2	2	3	2	1
1	3	1	3	1	1	1	1	4	2	3	3	1	1	3	2	3	2
2	2	1	1	1	2	3	2	4	2	2	3	1	1	2	2	2	1
2	4	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	1	1	3	2	3	2
2	1	4	4	1	4	2	1	3	4	4	4	3	2	4	1	2	2
2	3	3	3	3	3	1	1	4	2	3	1	2	3	2	4	4	1
2	1	1	3	1	2	2	1	3	1	4	1	1	2	1	2	1	1
1	2	2	2	3	4	2	4	3	1	1	1	2	2	4	2	1	1
2	2	3	3	2	1	1	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	1
2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	1	4	2	3	1

3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4
2	4	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	1	2	3	1	3	3
2	3	1	2	1	1	2	4	4	2	2	3	1	1	1	2	3	3
2	3	2	2	2	2	1	2	4	2	2	3	1	1	2	3	3	3
1	2	2	2	3	3	2	4	3	1	1	2	2	2	4	2	1	1
3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
4	2	1	3	2	3	2	4	4	4	2	2	3	1	3	3	2	3
2	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4	1	3	4	4	2	1	1
2	3	2	2	1	2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3
2	2	3	3	2	1	1	2	3	3	2	3	4	1	3	3	2	1
2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	1	4	2	3	1
3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4
2	1	1	4	1	3	1	3	4	2	3	4	3	1	3	2	3	1
1	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1
3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3
4	4	4	4	4	1	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	2
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4
3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	1
2	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	1
3	2	3	4	3	2	2	1	4	3	4	2	2	1	4	4	2	1
2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2
2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2
2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3
4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	4	3	3	2
2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	4	3	2	2	4	3	3	2
3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4
3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	2	3	1	4	2	3	2	2	4	4	3	2	2
2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2
1	3	3	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	1	4	3	3	2
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	2
3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2
2	2	2	3	1	2	2	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2
2	2	3	2	1	2	1	2	4	3	3	3	2	1	3	3	2	1
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2
2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1

2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	1	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	1	4	4	3	1
4	2	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
2	2	1	2	4	1	2	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1
2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2
2	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	1	1	1	4	1	1	1

Lampiran 6 Tabulasi Skor Prokrastinasi Akademik

P A 1	P A 2	P A 3	P A 4	P A 5	P A 6	P A 7	P A 8	P A 9	P A 10	P A 11	P A 12	P A 13	P A 14	P A 15	P A 16	P A 17	P A 18	P A 19	P A 20	P A 21	P A 22	P A 23	P A 24	P A 25
2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2
1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	3	1	3	2	1	4	1	1	1	1	1	1
3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	1	3	2	1
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2
2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	1	3	2	2	3	2	2
2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2
2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1
2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	1	2	4	2
2	1	1	2	3	3	1	2	3	1	2	2	1	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1
3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
3	3	1	3	3	4	4	1	3	2	2	4	1	1	2	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2
2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	4	2	2	3	3	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3
3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	4	2	1	4	1	4	3	3	2	2	1	1	4	4	1
4	2	3	2	3	1	3	1	2	1	4	2	2	3	2	2	3	4	1	2	2	2	3	3	1
2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3
3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2
4	2	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	2	4	2	2	4	3	3
3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1
4	2	1	1	2	1	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	2	4
1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1
1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3
2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2
3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	4	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2
2	3	2	3	4	1	3	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	4	2	1	3	2	2	3	2

2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	
2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	1	4	2	4	3	4	2	2	2	3	4	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	1	3	3	4	1	3	1	1	2	3	2
1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	1	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2
3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3
4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	4	1	3	2	2	2
3	1	2	2	1	2	2	2	3	1	3	1	2	3	2	4	3	4	2	1	3	1	2	3	2
2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	1	2	2	3	2	4	2	2
2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	4	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3
1	2	1	2	3	1	1	1	1	2	4	4	1	2	1	4	3	2	1	2	1	1	4	2	2
4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3
1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3
2	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	2	4	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3
3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2
3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2
2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2
2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	4
3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
3	3	1	3	3	4	4	1	3	2	2	4	1	1	2	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
4	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	1	3	2	2	2
4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3
3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2
3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3
3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3
3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	3	3	2
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	4	2	3	1	2	2	2	2	2	3
2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2
1	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	1	2	3
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2
3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2
2	3	3	3	3	3	1	2	1	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	1	3	2	2	3
1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1
1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	1	3	2

3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	4	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2
2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3
2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	1	3	1	3	3	4	2	3	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3
4	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2
2	2	2	1	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2
2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	4	3	2	3	3	1	2	1	1	2	2	1
4	1	2	1	2	1	3	1	3	2	3	2	2	3	1	4	3	3	2	4	2	1	2	3	2
1	4	1	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	1	4
2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	1	1	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2
2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	4	3	4	1	2	1	1	2	2	1
4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2
3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	4	2	3	1	3	2	4	2	4	2	1	2	1	3	2	3	2	3	2	1	3	4	3
4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3
3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2
2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3
1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1
3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	2	1	2	2	1	3	1
2	3	1	2	2	1	3	1	1	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	1	3	1
1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	1	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
3	3	2	3	3	1	4	3	2	1	2	1	2	4	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2
4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2
3	1	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
4	4	3	2	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2
2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2

3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	1	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2
3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1
1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	4	1	1	3	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1
3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3
4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3
3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	4	2	2	1	2	4	3	3	4	4	2	2	2	4	2
3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	4	3	2
4	3	3	3	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	3	1	3	2
2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	2	4	1
3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	1	1	2	1	1	3	2
1	2	1	1	3	3	3	1	1	2	2	1	1	3	1	1	3	3	1	1	3	2	1	2	1
1	2	2	1	4	2	2	1	3	3	3	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1
3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2
2	3	4	3	3	1	2	1	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	4	1	1	2	1	1	4	3	1	1	1	1	1	4	1
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	1	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3
1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	2	4	2	1	1	1	2	1	1	1
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	4	4	3	2	2	1	2	2	2	2
3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	3	3	4	4	3	4	2	4	2	1	1	4	4
2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	4	2	4	2	4	2	3	2	2	2	3	2
1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	4	2	3	2	1	1	2	3	2	1
4	3	3	3	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	2	1	3	1	3	2
2	3	4	2	3	1	3	2	4	2	4	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3
4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2
2	3	3	3	3	3	1	2	1	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	1	3	1	2	3
3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	4	1	3	2	4	3	3	3	3
1	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	1	4
3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	1	3	3
3	3	4	3	3	1	3	2	2	2	3	2	1	4	3	3	3	3	2	4	1	2	2	3	1
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2
2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	1	2	3	4	2
3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3
3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2

3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	1	3	3	1	3	2	4	2	3	3	1	3	3	3
3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3
3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3
3	3	4	2	3	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	4	1	4	2	3	3	3	3
1	1	1	1	1	2	2	2	4	1	2	1	1	2	1	3	1	3	1	1	1	2	1	3	1
1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	1	2	2	1	1	4	2
3	3	4	3	3	1	3	2	2	2	3	2	1	4	3	3	3	3	1	3	1	2	2	3	2
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2
2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	3	1	2	3	4	2
2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	1	3	2
2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3
2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2
1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1
1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	1	1	2	2
1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1
3	3	2	2	1	2	3	1	2	2	4	2	2	3	1	4	2	3	1	2	2	2	4	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3
2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2
2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	4	1	1	3	2	1	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
4	1	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3
2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	1	2	1
1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1
2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3
4	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2
4	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2
2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	1	3	2	3	2	2	3	3	2
3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
1	2	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	3	4

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1
2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
4	3	4	2	3	2	4	2	4	1	3	4	1	4	2	3	2	4	2	3	2	2	1	3	2	2

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas

Skala Kepermisifan Pola Asuh

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KP3	18.40	17.559	.419	.788
KP5	17.70	17.114	.508	.777
KP6	18.63	18.516	.555	.778
KP8	18.40	18.179	.384	.791
KP10	17.63	17.826	.460	.783
KP13	18.80	18.924	.326	.795
KP14	18.50	17.500	.524	.776
KP17	18.37	17.551	.547	.774
KP18	18.27	18.064	.493	.780
KP20	18.53	17.361	.660	.765
KP21	17.77	17.978	.303	.805

Skala Kontrol Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	45.33	52.713	.339	.864
KD3	45.73	49.099	.683	.850
KD5	45.47	51.568	.472	.859
KD6	45.23	53.289	.317	.865
KD7	45.57	46.944	.597	.854
KD8	45.73	52.340	.403	.862
KD9	46.10	54.300	.367	.863
KD10	45.83	51.592	.451	.860
KD12	44.80	54.303	.302	.865

KD13	45.30	52.217	.428	.861
KD14	45.93	49.926	.473	.860
KD16	45.43	53.151	.356	.863
KD17	45.93	46.271	.712	.847
KD18	45.57	50.461	.655	.852
KD19	44.73	54.271	.348	.863
KD20	45.47	49.361	.750	.848
KD21	45.47	51.016	.527	.857
KD22	45.77	51.702	.405	.862

Skala Prokrastinasi Akademik

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	56.70	103.183	.522	.917
PA2	56.73	102.823	.578	.916
PA3	56.93	106.547	.542	.917
PA4	56.90	105.955	.517	.917
PA5	56.70	105.390	.626	.916
PA6	57.20	107.959	.350	.920
PA7	56.50	101.776	.740	.913
PA8	57.23	105.426	.579	.916
PA9	56.67	107.540	.326	.920
PA10	57.00	102.069	.706	.914
PA11	56.50	103.086	.533	.917
PA13	56.90	100.990	.654	.914
PA14	57.10	104.438	.595	.916
PA15	56.23	103.357	.521	.917
PA16	57.03	105.757	.551	.917
PA17	56.33	104.506	.510	.917
PA18	56.43	105.220	.507	.917
PA19	56.07	102.547	.584	.916
PA20	56.87	104.671	.556	.916
PA21	56.93	107.306	.351	.920
PA22	56.97	104.723	.594	.916
PA24	56.87	100.878	.780	.912
PA26	56.87	107.292	.338	.920

PA29	56.53	102.120	.662	.914
PA30	57.00	107.034	.335	.920

Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas

Skala Kepermisifan Pola Asuh

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.799	11

Skala Kontrol Diri

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.866	18

Skala Prokrastinasi Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.920	25

Lampiran 9 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepermisifan_Pola_Asuh	195	11	40	21.72	5.469
Kontrol_Diri	195	30	78	47.62	7.977
Prokrastinasi_Akademik	195	27	88	58.46	11.991
Valid N (listwise)	195				

Kategorisasi_Kepermisifan Pola Asuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	32	16.4	16.4	16.4
	Sedang	135	69.2	69.2	85.6
	Tinggi	28	14.4	14.4	100.0
	Total	195	100.0	100.0	

Kategorisasi_Kontrol Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	29	14.9	14.9	14.9
	Cukup	136	69.7	69.7	84.6
	Baik	30	15.4	15.4	100.0
	Total	195	100.0	100.0	

Kategorisasi_Prokrastinasi Akademik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	28	14.4	14.4	14.4
	Sedang	139	71.3	71.3	85.6
	Tinggi	28	14.4	14.4	100.0
	Total	195	100.0	100.0	

Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.043	195	.200*	.986	195	.044

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11 Hasil Uji Linearitas

Prokrastinasi Akademik dan Kepermisifan Pola Asuh

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi_Akademik * Kepermisifan_Pola_Asuh	Between Groups	(Combined)	11883.466	25	475.339	5.018	.000
		Linearity	9505.671	1	9505.671	100.347	.000
		Deviation from Linearity	2377.795	24	99.075	1.046	.412
	Within Groups		16008.995	169	94.728		
	Total		27892.462	194			

Prokrastinasi Akademik dan Kontrol Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi_Akademik * Kontrol_Diri	Between Groups	(Combined)	18897.246	35	539.921	9.544	.000
		Linearity	15895.762	1	15895.762	280.974	.000
		Deviation from Linearity	3001.484	34	88.279	1.560	.036
	Within Groups		8995.216	159	56.574		
	Total		27892.462	194			

Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepermisifan_Pola_Asuh	.756	1.323
	Kontrol_Diri	.756	1.323

a. Dependent Variable: Prokrastinasi_Akademik

Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.026	3.337		-.008	.994
Kepermisifan_Pola_Asuh	.073	.070	.086	1.044	.298
Kontrol_Diri	.085	.048	.145	1.765	.079

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.625	7.344

a. Predictors: (Constant), Kontrol_Diri, Kepermisifan_Pola_Asuh

b. Dependent Variable: Prokrastinasi_Akademik

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17536.838	2	8768.419	162.572	.000 ^b
	Residual	10355.623	192	53.936		
	Total	27892.462	194			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi_Akademik

b. Predictors: (Constant), Kontrol_Diri, Kepermisifan_Pola_Asuh

Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	89.352	5.272		16.950	.000
Kepermisifan_Pola_Asuh	.612	.111	.279	5.516	.000
Kontrol_Diri	-.928	.076	-.617	-12.203	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi_Akademik

Kepermisifan Pola Asuh

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.337	9.761

a. Predictors: (Constant), Kepermisifan_Pola_Asuh

Kontrol Diri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.568	7.884

a. Predictors: (Constant), Kontrol_Diri

Lampiran 15 Hasil Analisis Tambahan

Aspek Kepermisifan Pola Asuh

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.557	3.013		9.810	.000
	KP_Aspek1	1.173	.353	.280	3.320	.001
	KP_Aspek2	.283	.899	.020	.314	.754
	KP_Aspek3	2.379	.635	.260	3.747	.000
	KP_Aspek4	1.080	.547	.160	1.976	.050

a. Dependent Variable: Prokrastinasi_Akademik

Aspek Kontrol Diri

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	107.718	3.324		.000
	KD_Aspek1	-.770	.273	-.164	.005
	KD_Aspek2	-.522	.259	-.109	.045
	KD_Aspek3	-.710	.400	-.107	.078
	KD_Aspek4	-3.057	.315	-.530	.000
	KD_Aspek5	-.677	.222	-.137	.003

a. Dependent Variable: Prokrastinasi_Akademik

Lampiran 16 Surat Penelitian
Surat Izin Pra Penelitian Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-250916, Website: fpa.uin-malang.ac.id

Nomor : 2235/FPsI.1/PP.009/10/2025
 Hal : IZIN OBSERVASI PRA SKRIPSI

23 Oktober 2025

Kepada Yth.
 Kepala SMP Islam Ngebruk
 Jl. Raya Ngebruk No.62, Krajan, Ngebruk, Kec.
 Sumberpucung, Kabupaten Malang, Jawa Timur
 65165
 di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan akan dilaksanakannya proses penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin melakukan kegiatan observasi pra skripsi, kepada:

Nama / NIM : NIRINA NASYWAAMALIA / 220401110102
 Judul Proposal : Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Kontrol Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Islam Ngebruk Kabupaten Malang
 Dosen : 1. Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
 Pembimbing : 2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
 Tempat Observasi : SMP Islam Ngebruk
 Tanggal Observasi : 24-10-2025 s.d 24-10-2025
 Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
 1. Wakil Dekan II dan III;
 2. Ketua Prodi S1;
 3. Kabag TU.

Surat Izin Penelitian Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-858915, Website: psi.uin-malang.ac.id

Nomor : 617/FPsi.1/PP.009/4/2026
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

09 April 2026

Kepada Yth.
Kepala SMP Islam Ngebruk
Jl. Raya Ngebruk No.62, Krajan, Ngebruk, Kec.
Sumberpucung, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65165
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : NIRINA NASYWA AMALIA/220401110102
Tempat Penelitian : SMP Islam Ngebruk
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa di SMP Islam Ngebruk
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
2. Ali Syahidin Mubarak, M.Si.
Tanggal Penelitian : 10-04-2026 s.d 10-04-2026
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Wakil Dekan II dan III;
2. Ketua Prodi S1;
3. Kabag TU.

Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 18 Hasil Turnitin

0_UzrPbDtE-Skripsi-Full_102_Nirina-Nasywa.pdf

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet	1875 words — 6%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet	1498 words — 5%
3	eprints.uny.ac.id Internet	285 words — 1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet	264 words — 1%
5	repository.usd.ac.id Internet	259 words — 1%
6	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	139 words — < 1%
7	repository.umsu.ac.id Internet	125 words — < 1%
8	repository.uma.ac.id Internet	120 words — < 1%
9	docplayer.info Internet	101 words — < 1%
10	ejurnal.umri.ac.id Internet	100 words — < 1%